Women
-H PI104
A64+
v9+2



Api Kaitini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunito, sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :
matraman raya 51, djakarta
tilp. : djtn. 753
alamat administrasi :
kramat V/7 djakarta
tilp. : no. 4430 — kotakpos 2522
Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. n o.1606/F-13/798/I
t gl.26-2-1962

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :
setahun ..... Rp. 48,—
enam bulan ..... „ 25,—
tiga bulan ..... „ 13,—
etjeran per ex. ..... „ 5,—

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—
½ pagina ..... „ 400,—
¼ pagina ..... „ 250,—
⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak : 12 × muat, rabat 15%.

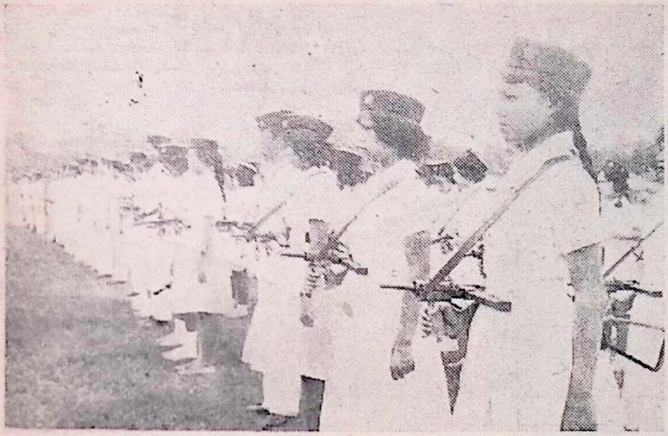
I S I

	Hal.
Mobilisasi Umum	1
Dari Kongo ke Punta del Este	2
Sukarelawan Irian Barat	3
Sjair : Mobilisasi Umum	3
Hak Wanita untuk Bekerdja	4
Bagaimana djaminannja	5
Soal Warna dalam mengarang bunga	6
Menanam ubi djalar	7
Tjerita Kuno : Dari Kota Gede	8
Atlit2 Puteri dalam Lomba Pantja Negara	9
Berkundjung ke Bamako	10
Pakaian Anak2	12-13
Kisah Spanjol	14
Mari kita kobarkan semangat Diponegoro	15
Kesehatan : Patah Tulang	16
Bersenam untuk merampingkan kaki	17
Tjerpen : Pulang	18
Timbangan Buku : Wanita dan Sosialisme	19
Dra Sc. Utami Munandar	20
Pertjikan A.K. : Kartini & Perdjuangan IB.	21
Film : Spartakus	22
Pembitjaraan Madjalah : Keluarga	24
Batjaan Anak2 Kita	24

*

Keterangan gambar kulit :

Dengan penuh tjinta mesra si bujung dari Afrika ini berada dalam pelukan Ibunda. (Rentjana Kulit : Samandjaja).



Mahasiswa2 Puteri Indonesia tidak ketinggalan memenuhi panggilan Ibu Pertiwi ikut berlatih memanggul sendjata buat membebaskan Irian Barat (Foto : Ipphos)

MOBILISASI UMUM

TINDAKAN kaum imperialis Belanda belakangan ini jang dengan tergesa-gesa memperkuat kedudukannja di Irian Barat dengan mendatangkan pasukan2 baru dari Nederland telah didjawab oleh Rakjat Indonesia dengan makin banjak mengalirnja barisan2 sukarela jang mendaftarkan diri untuk dilatih kemiliteran guna membebaskan Irian Barat. Tua-muda, wanita dan pria berdujun-dujun ketempat pendaftaran jang merupakan bukti kebulatan tekad Rakjat Indonesia untuk dengan djalan apapun membebaskan sebagian tanahairnja jang masih dikangkangi pendjadjah Belanda itu.

Belanda jang makin kalap itu makin hari makin kepepet kedudukannja sehingga suatu rapat biasa pun jang baru2 ini diadakan oleh PARNA (Partai Nasional) di Kotabaru, ibukota Irian Barat jang masih diduduki Belanda, telah diobrak-abrik oleh agen2 kolonial Belanda.

Bahwa penduduk Irian Barat sampai kini hari mendjadi bulan2an keganasan pendjadjah Belanda jang biadab itu sudah mendjadi pengetahuan umum. Apa jang ditjanangkan oleh Ibu Subandrio pada pidato-radionja menjambut TRIKOMANDO RAKJAT bahwa demi kelangsungan hidup keturunan kita perlu segera Irian Barat dibebaskan dari tjeng keraman Belanda adalah tepat. Apa sebabnja ? Seperti diketahui Belanda mendjalankan pembunuhan setjara besar2an atau genocide atas penduduk Irian Barat.

Hal itu telah diakui oleh madjalah Amerika Serikat „Anthropological Quarterly" jang menjatakan bahwa pembesar kolonial Belanda antara lain mengusir suku bangsa Muju, sebanjak 13.000 djiwa jang semula tinggal didaerah Barat-Daja pasisir Irian Barat. Tjara mengusirnja adalah kedjam dan tidak kenal perikemanusiaan. Jaitu polisi pada waktu2 tertentu menghantjurkan gubuk2 bangsa Irian ditengah2 hutan ; ternak piaraan dibinasakan ; dimana2 orang dipaksa bekerdja sebagai budak2 belian, sedangkan orang jang tidak mau menurut didjebloskan kedalam pendjara. Tindakan jang demikian itu telah berakibat bahwa suku bangsa tsb. achirnja mati kelaparan.

Inilah tjara pendjadjah Belanda hendak „memadjukan" penduduk Irian Barat itu. Bagaimana pedihnja hati Rakjat Indonesia melihat praktek2 biadab demikian itu dapat dibajangkan. Terutama djika diingat bahwa dalam praktek2 jang demikian itu banjak kaum wanita dan anak2 jang tak berdosa mendjadi korban pembunuhan masal jang kedji itu. Maka adalah tepat tjanang Ibu Subandrio diatas tsb.

Perlulah kita makin memperlantjar mobilisasi umum potensi Rakjat Indonesia, ja kaum pria nja, ja kaum wanitanja, buat menjegerakan kembalinja Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia. Djuga perlu kita memperkuat home-front atau garis belakang kita dengan mengatasi kesulitan2 sandang-pangan jang satu sama lainnja ada pengaruhnja atas dajatempur dan dajatahan Rakjat kita. Usaha2 meningkatkan produksi hasil pangan untuk mengatasi kesulitan2 beras dewasa ini adalah merupakan tugas utama dari kita semua agar dengan gentjar kita dapat memusatkan tenaga untuk membebaskan Irian Barat. Peranan kaum wanita dalam hal ini sangat besar. Para ibu2 rumahtangga, para ibu2 tani, misalnja, bisa menjumbangkan darmanja dengan menanami pekarangan2 rumahnja jang kosong dengan tanaman2 jang menghasilkan pangan jang sedikit-banjak bisa meringankan kesulitan beras dewasa ini.

Ambillah tjontoh Rakjat Kuba jang disamping membangun negerinja djuga bersiap2 untuk bertempur melawan agresi imperialis Amerika Serikat jang tidak senang melihat Kuba menempuh djalannja sendiri itu. Maka kita djuga disamping kita memegang bedil disatu tangan untuk mengusir pendjadjah Belanda dari Irian Barat ditangan jang lainnja kita memegang patjul untuk mengatasi kesulitan pangan jang seperti diketahui ditimbulkan karena pengatjauan kaum imperialis dan kakitangannja kaum reaksi didalam negeri.

Djuga mobilisasi setiakawan internasional perlu dikembangkan. Baru2 ini Rakjat Djepang telah mengetjam pemerintahnja jang membolehkan Belanda mengangkuti tenteranja melalui lapangan terbang Haneda di Tokio. Kekuatan2 progresif dinegeri Belanda pun tidak tinggal diam. Mereka dengan gigih menentang perang kolonial jang hendak ditjetuskan oleh pemerintah De Quay.

dari KONGGO *ke* PUNTE DEL ESTE



Seorang Ajah jang tak ada lagi

PATRICE LUMUMBA

NEGERI putera dan pahlawan Afrika jang gagahberani, Patrice Lumumba, negeri Konggo jang kini terkenal diseluruh pelosok dunia, sampai kini tetap mendjadi tempat pergolakan jang hebat. Bagi jang dari djauh mengikuti kedjadian2 di sana jang susul-menjusul dengan tjepatnja, mungkin kadang2 dirasakan ruwet dan katjau. Memang, bekas pendjadjah Konggo kaum imperialis Belgia, dan disamping mereka kaum inperialis Amerika dan Inggris, dll. sampai batas tertentu telah berhasil menimbulkan keruwetan dan kekatjauan dinegeri Afrika jang ini, dengan maksud jang tak lain daripada usaha untuk tetap mentjengkeram kekajaan2 alam disana, untuk tetap mempertahankan pendjadjahan diatas Konggo. Rakjat Konggo dan pemimpin2 mereka jang djudjur dan sedjati sedang berdjuang mati2an untuk mempertahankan hak mereka atas tanahairnja, banjak sudah dan berat pengorbanan2 jang telah diberikan oleh mereka itu. Sesudah pembunuhan jang diluar rasa perikemanusiaan atas Patrice Lumumba, kini Wakil PM Konggo Antoine Gizenga, penerus tji a2 dan kawan saperdjuangan Lumumba, telah mendjadi korban permainan imperialis bersama dengan pemimpin2 anti-Rakjat Konggo, seperti Tjombe, Mobutu dan lain2.

Menurut berita2 jang sampai ditanahair kita, kini Antoine Gizenga-pun meringkuk dalam pendjara, bahkan telah terdjadi usaha2 untuk meratjuninja. Mau tidak mau timbul djuga kechawatiran pada kita, bahwa Gizenga akan menemui nasib jang sama seperti Lumumba. Maka tepatlah bahwa berbagai golongan Rakjat Indonesia, termasuk kaum wanitanja telah mengirim surat2/kawat2 ke PBB, ke Sekretaris Djendralnja U Thant jang kesemuanja menuntut agar PBB turun tangan untuk menjelamatkan djiwa Gizenga. Atas dasar rasa solidaritet Asia-Afrika dalam perdjuangan bersama melawan kaum imperialis dan kolonialis, atas nama perikemanusiaan, kita wadjib mentjegah terdjadinja peristiwa Lumumba kedua!

Dari benua Afrika jang bergolak marilah kita tengok lain jang djuga penuh dengan pergolakan, jalah Amerika Latin. Pada bulan lalu, sedjenak Punte del Este, kota sedjuk dinegeri Uruguay, telah mendjadi pusat perhatian dunia. Bukannja karena disini telah berkumpul menteri2 luarnegeri seluruh benua Amerika, mulai dari Utara sampai Selatan, tetapi pertama2 dan terutama karena konperensi ini telah memutuskan walaupun bukan dengan suara bulat untuk mengeluarkan Republik Kuba dari Organisasi2 Negara2 Amerika (OAS)?, hanja karena ia telah memilih sendiri susunan pemerintahan dan susunan sosial jang dikehendaki dan mendjadi kepentingan Rakjatnja, menudju ke Sosialisme. Hal ini pasti telah mengedjutkan semua orang jang mendjundjung tinggi hak menentukan nasib sendiri bagi setiap bangsa dibola bumi ini. Apa latarbelakang dari kedjadian ini? Bagi jang mengikuti berita2 jang datang dari benua Amerika Latin setjara objektif, tentu tak asing lagi peranan jang dimainkan Amerika Serikat dalam soal Kuba ini. Kita masih ingat bagaimana berulangkali A.S. mentjoba melakukan agresi ke Kuba, mengebom kota2 disana, seperti djuga Pope mengebom kota Ambon. Tetapi berulangkali pula agresi ini telah dielakkan oleh Rakjat Kuba jang bersatupadu dibelakang PM-nja Fidel Castro. Djuga di Punte del Este, putusan jang tidak masuk akal itu, telah diadjukan dan dipaksanakan oleh A.S. Memang dan satu hal jang sangat ditakuti oleh kaum imperialis, jalah bahwa revolusi Kuba itu akan mendjalar ke negeri2 Amerika Latin lainnja, satu hal jang sesungguhnja tidak terelakkan disebabkan keadaan jang makin buruk dan penghisapan imperialis jang makin dalam jang meradja Rakjat2 disana, dan pula karena makin meningkatnja kesedaran mereka untuk bangkit melepaskan dirinja dari tjengkeraman kaum monopoli asing terutama A.S.

Disinilah pendjelasan mengapa Amerika Serikat begitu giat untuk mengisolasi Kuba dari negeri2 Amerika Latin lainnja, dan masih terus berniat melakukan agresi, tetapi, sebagaimana dinjatakan oleh Nj. Vilma Espin, Ketua Federasi Wanita Kuba, pada Kongres Rakjat2 Amerika Latin di Havana baru2 ini: Djikalau A.S. mentjoba melantjarkan agresi baru terhadap Kuba, maka semua laki2 maupun wanita Kuba akan bangkit, memanggul sendjata untuk melawan kaum penjerang". Setiakawan kita sepenuhnja pada pihak kaum wanita dan Rakjat Kuba jang sedang melakukan perdjuangan adil untuk mempertahankan kemerdekaan nasionalnja, untuk mempertahankan hasil2 Revolusi mereka.

SUKARELAWAN

Gema komando Rakjat sebulan jang lalu berkumandang disegenap nusantara, menjusun pula disetiap hati putera puteri Indonesia. Tjukup sudah beribu kata ditebarkan, kini tindakanlah jang di minta untuk merebut kembali tanah air Irian Barat. Kesiap-siagaan segenap golongan termasuk kaum wanitanja kini terlebih-lebih diminta.

Membandjir pendaftaran2 untuk sukarelawan dan sukarelawati pembebasan Irian Barat mereka minta dilatih baik sendjata maupun lain2nja. Sampai bulan Januari 1962 ini menurut Colonel Sukowati, Inspektur Djendral Territorial Pertahanan Rakjat telah tertjatat lebih dari 5 djuta sukarelawan, baik diibu kota maupun dipulau2 lain dan sampai hari ini setiap hari tempat2 pemeriksaan badan senantiasa dikerumuni pemuda pemudi kita. Bataljon2 dibentuk djuga tak ketinggalan kaum wanita nja baik dipabrik, dikantor, diperusahaan2 maupun diuniversitas2.

Berratus telah mulai latihan berbaris palang merah persen djataan menolong kebakaran keamanan daerah dll.

Pada tgl 20 Januari 1962 dipagi tjerah diadakan demonstrasi besar mempertundjukkan kemahiran pertahanan rakjat, kerdjasama antara angkatan bersendjata, OPR Corps Palang Merah dan corps pemadam kebakaran, ... djuga adik2 dari Pramuka menundjukkan ketangkasan mereka dalam menolong rakjat.

Betapa gesit tjekatan geraknja, betapa tegap perkasa langkah derap mereka dalam barisan, penuh kepertjajaan diri.

Pada saat appel seorang pemudi tegap madju kedepan dan dihadapan beribu pasukan rapi berdiri sedjumlah 12 battalon sukarela pertahanan rakjat ibukota maka keduanja mengutjapkan ikrar bersama ... siap sedia untuk melaksanakan komando Presiden ... siap sedia untuk mendampingi angkatan bersendjata dalam membebaskan Irian Barat.

Wartawan saudara mendekati gadis tegap berwadjah manis dalam uniform pertahanan rakjat hidjaukekuningan tak lupa dengan kepinja.

"Saja sesungguhnja sudah lama masuk Corps wanita Kotapradja ... dan kami mendapat latihan berbulan-bulan jang terachir mengenai persendjataan djuga. Saja senang bisa ikut serta menjumbangkan tenaga dan membantu perdjuangan Irian Barat". Demikian Djumenah jang berbadan tegap serta berwadjah manis ini.

Barisan wanita tak ketinggalan dalam kelompok2 barisan buruh, berbagai perusahaan, kantor2 maupun dalam bataljon mahasiswa. Betapa gagahnja mereka berderap dengan menjandang sten maupun senapan biasa mereka.

Sungguh djiwa revolusi 45 tetap membara dalam setiap dada dan seruan Agutina Tepi dari lembah Irian Barat menembus hati pemudi2 jang berwadjah penuh kesungguhan — dan berlenggeng tegap

Suasana 45 itu tampak pula dalam kantor2 pendaftaran sukarelawan diibukota jang tiada ramai dikerumuni pendaftar2 jang berdujun.

Dalam salah satu kesempatan dalam saat2 pendaftaran untuk

(Bersambung ke hal. 5)

IRIAN BARAT

Santi Pc.

MOBILISASI UMUM.

Kini bukin masa berbintjang
Tapi pedjalkan tekat badja rakjat
Satu tangan njalakan semangat '45
Satu tangan djoangkan sosialisme.

Kini mass adjantjut tali wanda
Perkuat barisan dengan kejakinan
Darah jangtetes di Irian Barat
Merahnja bendera Proklamasi R.I.
Kesetiaan bakti pada Irian Barat
Putihnja bendera Proklamasi R.I.
Tiada jang lebih gairah dari djoang
Kehangatannja mendekap tiap warga.

Mari perkuat barisan!
Dari segala lapangan kesegala bidang
Memusat : Berangus penindasan
Karna demokrasi paling nikmat.

Mari kepalkan tangan kuat-kuat!
Dengungkan komando rakjat
Deraplah kaki, gemalah mars pembebasan
Sinjo-sinjo mati dirong-rong ketakutan.

Pati, medio Djanuari 1962.



Hak Wanita Untuk Bekerdja



DIANTARA sekian banjak hak2 kaum wanita jang harus kita tuntut djaminan pelaksanaannja adalah hak untuk bekerdja.

Bagi kita kaum wanita Indonesia hak ini setjara resminja, menurut hukum jang telah tertjantum dalam Undang2 Dasar tahun '45, sudah diberikan kepada kaum wanita. Hanjalah tentang pelaksanaannja jang masih harus kita perdjuangkan.

Didjaman pendjadjahan Belanda para wanita bekerdja hanja semata-mata untuk mendapatkan nafkahnja, dilapangan pertanian dan perkebunan misalnja, sebagai buruh harian, tjadangan atau buruh musiman.

Setelah revolusi Agustus 1945 mulailah nampak pengertian umum atau terbukalah kesedaran diantara kaum wanita sendiri, bahwa wanita itu bekerdja tidak hanja semata-mata atau sekedar mentjari nafkah sadja. Wanita harus bekerdja, karena bekerdja itu adalah salah satu diantara hak2 wanita jang harus kita bela, kita pertahankan, dan kita meninggikan martabat kaum wanita. Kesedaran akan haknja inilah jang mendorong kaum wanita Indonesia setelah revolusi Agustus '45, untuk lebih banjak mengambil bagian, dihampir seluruh tjabang pekerdjaan misalnja perindustrian, perikanan kehutanan, perniagaan, pengangkutan, toko2, perusahaan2, djawatan2 dll. Disamping djumlah2 pekerdja wanita diberbagai lapangan tersebut diatas, tak sedikit djuga sekarang wanita kita jang muntjul sebagai pekerdja2 otak, ahli2 atau sardjana2 wanita jang walaupun djumlah keseluruhannja dibanding dengan djumlah kaum prijanja belum sepandan, namun tjukup merupakan potensi tenaga kerdja, tenaga pembangun jang berarti.

Kesedaran kaum wanita sendiri akan pentingnja pelaksanakan hak bekerdja itu, perlu didorong dan dipupuk seterusnja. Karena tidak djarang kesedaran ini mendjadi kendor atau hantjur sama sekali sewaktu menghadapi rintangan atau kesulitan, atau budjukan jang manis sang suami melarangnja bekerdja. Dalam keadaan masjarakat seperti sekarang ini memang tidak sedikit kita jang bekerdja, terutama para ibu jang sudah berkeluarga — pertama ada. lah kesulitan meninggalkan anak2 dan segala tetek-bengek urusan rumahtangga. Djuga tidak ada pembantu jang dapat diserahi segala urusan tersebut memang berat hati seorang itu untuk pergi bekerdja. Sedangkan masalah pembantu rumahtangga dalam keadaan penghidupan mahal seperti sekarang ini, bukanlah suatu hal jang mudah didjahkan. Selain tarif „gadjih'nja meningkat sesuai dengan kenaikan harga2 sekarang, djuga makin beratnja sekarang mendjamin makan bagi seorang pembantu rumahtangga berhubung mahalnja harga beras.

Kesulitan2 inipun harus bisa diatasi bagi para ibu jang bekerdja, supaja tiap harinja bisa dengan tenang meninggalkan rumah dan anak.

Bagaimana bagi para ibu jang terpaksa tidak mampu mengambil pembantu rumahtangga. Jah, dapat kita gambarkan betapa beratnja meninggalkan rumah dan anak2 begitu sadja. Ini adalah suatu konsekwensi jang tidak ringan, jang harus dihadapi dengan tabah oleh kaum wanita/ibu jang sedar mempertahankan haknja ..... untuk bekerdja.

Berbeda dengan di-negeri2 sosialis jg sudah dapat menjediakan tempat2 penitipan anak2 bagi para ibu jang bekerdja. Dinegeri kita masalah perawatan dan pendidikan anak2 jang ditinggalkan ibunja bekerdja mendjadi beban dari para ibu masing2. Adanja tempat2 penitipan anak2 dan taman Kanak2 jang mentjukupi bagi perawatan dan pendidikan anak2 ini baru merupakan idaman kita kaum ibu. Dan idaman ini pasti akan dapat terpenuhi bila masjarakatsosialis di tanahair kita sudah tertjapai .

Pentingnja akan tempat2 penitipan anak2 dan Taman Kanak2 bagi anak2 jang ditinggalkan ibunja bekerdja ini sekarang sudah sangat terasa, apalagi dengan adanja mobilisasi ini sekarang ini. Karena itulah adanja tempat2 penitipan bagi diperusahaan2 besar — asing dan perusahaan2 negara jang banjak buruh wanitanja sudah mendjadi tuntutan jang kongkrit. Demikian djuga masalah pengangkutan bagi para ibu jang membawa anak ketempat kerdja.

Setjara hukum wanita Indonesia mempunjai hak sama dengan kaum prija untuk bekerdja, untuk menduduki djabatan agar supaja mendapat upah dan djaminan sosial jang sama. Namun bagaimana pelaksanaannja dan kenjataannja. Perbedaan dan diskriminasi masih berlaku dibanjak perusahaan, jang merugikan para pekerdja wanita, misalnja mengenai upah, meskipun konvensi no. 100 ILO mengenai upah sama bagi buruh wanita dan laki2 atau sudah diratifikasi oleh DPR dan disjahkan oleh pemerintah, tetapi dalam pelaksanaannja masih banjak pekerdja wanita jang menerima upah kurang daripada upah buruh laki2, dinamakan dengan buruh muda.

Demikian djuga mengenai djaminan sosial. Tidak sedikit buruh/pekerdja wanita jang dalam kenjataannja mendjadi pentjari nafkah sebagai kepala keluarga tetapi dalam pemberian djaminan2 sosial dan tundjangan keluarga disamakan dengan pekerdja budjangan jang tidak berkeluarga. Misalnja mengenai pemberian tjatu beras, pekerdja wanita hanja menerima untuk dirinja sendiri, meskipun misalnja ia sebagai djanda mempunjai tanggungan anak2 sehingga tundjangan anakpun tidak bisa diterimanja.

Salah satu hasil Revolusi Agustus '45, jalah lahirnja Undang2 Kerdja no. 12 th. 1948 jang kemudian dinjatakan berlaku sebagai Undang2 no. 1 th. 1951, jang antara lain mentjantumkan hak2 pekerdja/buruh wanita untuk mendapatkan perlindungan tidak boleh dipekerdjakan pada malam hari, djuga tidak boleh dalam tambang, dan pekerdjaan2 jang berbahaja bagi kesehatan dan kesusilaannja. (pasal 7, 8, 9). Pasal 13 dari Undang2 ini memberi hak kepada buruh wanita untuk mendapat tjuti hamil/melahirkan anak selama 3 bulan dengan upah penuh dan tjuti haid 2 hari djuga dengan upah penuh. Tetapi dalam kenjataannja ketentuan2 dalam Undang2 tersebut masih banjak jang dilanggar atau dibekukan, sehingga masih banjak pekerdja wanita jang belum dapat mengenjam hak2 tersebut, demikian pula buruh wanita terpaksa melahirkan anak ditempat kerdja diperkebunan atau dipabrik.

Inilah beberapa diantara sekian banjak bukti2 dan fakta2 jang menundjukkan masih belum terdjaminnja hak bekerdja bagi wanita kita. Djaminan untuk terlaksananja 100% hak tersebut terutama harus dibela dan diperdjuangkan oleh kaum wanita sendiri.

SUKARELAWAN.....

(Sambungan hal. 3)

Djakarta Tengah wartawan saudara mendapat serombongan pemuda-pemudi jang sedang ramai mendadftarkan dengan wadjah berseri. Beberapa gadis nampak memegang formulir. Seorang diantaranja tampak sangat muda "Ja ... betul saja sudah delapan belas tahun, baru sadja.... lihat ini kartu penduduk saja" katanja mejakinkan petugas. "Saja kira perdjuangan Irian Barat tidak hanja semata-mata untuk anak2 laki2 sadja-tetapi memerlukan wanita djuga. Namanja Wagijem, bekerdja pada sebuah perusahaan tenun "Saja sungguh ingin ikut ... bukan hanja main-main sadja ... tetapi benar2 dari lubuk hati saja. Sudah sedjak lama saja ingin ikut membaktikan tenaga saja, meskipun kemampuan saja belum seberapa. Saja per tjaja perdjuangan Irian Barat tidak hanja memerlukan tenaga laki2 sadja, tetapi banjak djuga lapangan untuk wanita. Saja ingin masuk dalam pasukan Palang Merah untuk menolong teman2... dan kalau perlu dikirim kegaris terdepan pun saja sedia..." Djiwa Srikandi belum padam, malahan mengobar selama masih ada sedjangkal tanah diindjak pendjadjah. Kalau 17 tahun jang lalu Lasjkar Wanita, Barisan2 pemudi didapur umum, palang merah sampai kepada penghubung2 didaerah pendudukan tidak takut hudjan peluru, pula gerilja2 wanita digunung2 dalam tahun 1945 menundjukkan tekad bulat kaum wanita Indonesia untuk membela tanah air, demikian pula generasi muda kita, wanita2 muda gadis2 kita jang 17 tahun jang lalu masih dalam ajunan ibu ternjata memiliki pula kesediaan dan kegairahan berdjuang untuk kemerdekaan penuh seluruh wilajah tanah air, dari Sabang sampai Merauke.

Derap langkah barisan2 pemudi2 rapi melangkah dengan wadjah jang sungguh2 serta berseri mejakinkan kita bahwa wanita Indonesia bahu-membahu dengan putera2 tanah air tetapi siap sedia untuk memberikan segala kemampuan serta tenaganja bila tanah air meminta.

SETELAH kita mempeladjari sedjara mendalam tentang Peraturan dari Menteri P.D. & K. dengan surannja tertanggal 12 Oktober 1961 No. 45/1961 bahwa: diberikan uang tundjangan bagi anak2 Perintis Kemerdekaan (anak2 Pahlawan Kemerdekaan Nasional) jang beladjar pada sekolah2 Negeri dan Swasta):

a. Sekolah Rendah (atau jang setaraf) Rp. 225,—

b. Sekolah Landjutan tingkat Pertama (setaraf) Rp. 250,—

c. Sekolah Landjutan tingkat Atas (atau jang setaraf) Rp. 270,—

Setelah mempeladjari pula Peraturan dari Departemen Kesehatan dengan suratnja jang tertanggal 30 September 1960 No. 78593/K.S. didjelaskan bahwa pada Perintis Kemerdekaan diberikan pertolongan pengobatan di Poliklinik2 Pemerintah dengan tjuma2 (gratis) seperti tjara pemberian pertolongan pengobatan bagi seorang Pegawai negeri jang berhak (rechthebbende). Djelasnja: pemeriksaan dan pemberian obat dilakukan oleh Dokter/Balai Pengobatan/Rumah Obat Pemerintah dimana sipenderita datang membawa surat2 keterangan jang resmi (tandanja ia seorang Perintis Kemerdekaan).

Dengan adanja peraturan2 tsb. jang sampai sekarang telah dapat dilaksanakan oleh jang berwenang, baiklah kita ambil kesempatan, untuk meringankan beban anggota2 Perintis Kemerdekaan.

Bagaimana tjaranja mengadjukan permintaan tundjangan tsb.?

1. Mengenai uang tundjangan sekolah bagi anak2 Perintis:

a. Harus membikin surat permohonan.

b. Salinan surat keputusan (besluit) jang telah ditjap oleh Luran dan Tjamat setempat.

c. Surat keterangan dari kepala Sekolah dimana anak itu beladjar dengan menerangkan, bahwa anak nama ..... bersekolah di ..... dan berkelakuan baik serta radjin beladjar.

Semua surat2 itu disampaikan kepada Instansi jang bersangkutan setempat (Djawatan Pendidikan Dasar & Kebudajaan).

Untuk : KELUARGA PERINTIS KEMERDEKAAN

2. Mengenai pengobatan dengan tjuma2:

a. Menjediakan Kartu Penduduk dari Perintis Kemerdekaan.

b. Membawa surat Besluit (atau kartu pengambil Pensiun)

d Membawa Daftar keluarga jang telah disjahkan oleh Lurah dan Tjamat setempat.

Semua surat2 itu disampaikan kepada Djawatan jang bersangkutan (Djawatan Kesehatan). Kalau Djakarta Raja ke Departemen dan kalau didaerah kepada Djawatan Kesehatan setempat.

Demikianlah sekedar uraian jang kami sadjikan terutama bagi para ibu dari keluarga & Perintis.

Bagaimana Djaminannja

(oleh Nj. Chalisah Achmad).



SOAL WARNA DALAM MENGARANG BUNGA

SESUDAH membitjarakan prinsip2 untuk didjadikan pegangan dalam mengarang padjangan bunga, sebagaimana sudah disanggupi dalam karangan jang lalu, sekarang kita akan ber-sama2 mempeladjari soal warna dalam mengarang bunga.

Sebagaimana dalam bentuk padjangan kita hendaknja mentjari harmoni dari penggabungan beberapa matjam bunga daun2an, demikian pula dalam soal warna hendaknja kita mentjoba mentjapai harmoni warna itu. Baiklah diingat, bahwa ada kalanja harmoni dalam bentuk sudah tertjapai, namun sedikit banjak bisa dirugikan karena harmoni dalam karna tidak diperhatikan. Mungkin dalam mentjari harmoni dalam warna, njonja akan menemui lebih banjak kesulitan. Kata sementara orang, untuk memilih warna harus ada seleranja. Kita tidak akan persoalkan kebenaran dari utjapan ini. Baiklah bagi mereka jang merasa tidak mempunjai selera itu, petundjuk2 berikut ini dapat didjadikan pegangan dalam memahiri seni mengarang bunga. Dalam hal ini terdapat dua golangan, jalah warna2 jang harmoni karena mereka adalah asalnja dari satu warna, umpamanja, hidjau dan hidjau muda, hidjau tua, hidjau rumput, kehidjau2an, dsb. dan golangan lain adalah warna2 jang satu dengan lainnja merupakan pertentangan, merupakan kontras, umpamanja merah tua dan kuning, merah dan putih, merah dan hidjau, ungu dan kuning, dsb.

Sekarang soal lain jang djuga perlu diperhatikan dalam soal warna, jalah tanggapan orang jang memandang padjangan bunga itu, artinja reaksi apa jang akan ditimbulkan pada orang jang melihat pandjangan jang beraneka warna itu. Hendaknja diingat bahwa ada warna2 jang menggembirakan tetapi ada djuga jang mempunjai pengaruh jang menekan. Kning jang sering mengingatkan kita pada "matahari" adalah warna jang dianggap gembira; merah memantjarkan kehangatan; hidjau adalah warna jang segar dipandangan mata; biru adalah warna jang memberi rasa tenang. Sehubungan dengan ini, tentunja untuk hiburan orang jang sakit, njonja tidak akan memilih warna jang biasanja dianggap mempunjai "berat", umumnja warna2 jang tua, jang memberi perasaan menekan, tetapi tentu njonja akan memilih warna jang menimbujkan kegembiraan atau ketenangan atau kesegaran.

Dalam menggunakan berbagai warna dalam mengarang bunga, kita harus berpegang pula pada prinsip2 jang sama seperti dalam membentuk padjangan bunga itu. Perbedaannja adalah hanja bahwa beberapa prinsip mungkin lebih diperhatikan untuk bentuk daripada untuk warna dan sebaliknja.

Prinsip skala, adalah penting untuk bentuk tetapi tidak begitu perlu untuk warna. Tetapi prinsip keseimbangan dalam hubungan warna memang perlu diperhatikan. Menurut pengalaman, warna2 jang "berat" lebih tepat ditempatkan rendah daripada keatas dalam suatu padjangan bunga. Ulangan, prinsip inipun sesudah latihan beberapa kali, njonja akan memperoleh pengalaman bahwa dalam soal warna prinsip ini dapat seringkali menguntungkan padjangan bunga jang njonja buat. Prisip kesatuan sangat penting dalam pembagian warna. Sebagaimana pernah dikemukakan, kesatuan dalam artikata lain adalah saling mengisinja, daripada semua bagian2 dari suatu susunan karangan bunga. Disini njonja perlu ingat bukan sadja kepada warna2 bunga jang dipilih atau digabungkan bersama, tetapi djuga kepada warna dari tempat bunga, latar belakang dari tempat dimana bunga itu ditempatkan.

Kemudian prinsip irama, inipun dapat didjadikan pegangan, sehingga njonja tidak akan memperoleh padjangan bunga dengan kombinasi warna jang lebih2 mengatjaukan pandangan daripada menjedapkan. Sedangkan prinsip2 tekanan dan pusat adalah dua prinsip jang seringkali djuga berpengaruh pada padjangan bunga. Dalam hal ini hendaknja diingat, bahwa kalau njonja telah memilih tempat dimana akan diletakkan bunga2 jang menurut njonja harus mendapat tekanan atau mendjadi pusat karangan bunga itu, djangan pula njonja memilih warna jang dalam kombinasi warna bunga2 lain akan mengurangi tekanan atau perhatian orang jang melihat, pada bunga2 itu. Djadi umpamanja prinsip pusat dalam bentuk harus sesuai dengan prinsip pusat dalam warna itu, agar supaja jang melihat tidak akan mendjadi terbagi2 perhatiannja, sehingga mengurangi efek pada jang melihat itu. Sekianlah sekedar mengenai soal warna dalam mengarang bunga, jang sajang sekali tidak dapat digambarkan dengan warna pula, hal mana tentunja akan lebih memudahnja bagi pembatja.



Baru2 ini rombongan kesenian Bulgaria telah mengadakan pertundjukan dibeberapa kota jang mempesonakan para penonton dgn gerak lintjah tarian2nja dan kesegaran njanjian2 Rakjatnja. Di mana2 rombongan ini mendapat sambutan hangat.

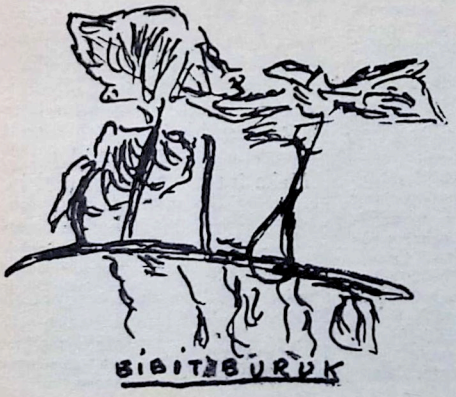
Berkebun: Menanam Ubi Djalar

BUAT turut mengatasi kesukaran pangan dewasa ini dimana segenap Rakjat Indonesia, termasuk kaum wanitanja, sedang bersiap siaga untuk membebaskan wilajah kita Irian Barat dari tjengkeraman pendjadjah Belanda maka marilah kita berkebun menggunakan setiap djengkal tanar jang bebas disekitar rumah kita untuk menanam tanaman jang menghasilkan pangan. Kaum wanita terlebih-lebih berdasarkan pengalamannja sendiri dewasa ini mengetahui betul bagaimana sulitnja dan mahalnja keadaan pangan kita. Dengan berkebun kita berusaha membantu meringankan beban masjarakat kita jang sedang berada dalam keadaan jang sulit ini. Berbagai kalangan mulai dari jang berwadjib sampai pada golongan2 dalam masjarakat telah banjak mengandjurkan pelipatgandaan hasil pangan itu. Malah baru2 ini salah satu partai di Indonesia jaitu Partai Komunis Indonesia telah mengandjurkan kepada para anggauta2 dan pengikutnja agar turut serta membantu meringankan keadaan pangan jang sangat sulit dewasa ini dengan djalan menanami pekarangan2, tanah2nja jang masih kosong dengan tanaman2 jang menghasilkan pangan seperti pohon singkong, tomat, tjabe, bajam, terong, pisang, dsb. Andjuran tsb. sangat baik dan patut ditjontoh.

Sehubungan dengan itu maka dibawah ini akan kami terangkan tjara bagaimana menggunakan tanah2 jang masih kosong dipekarangan kita untuk menanam ubi rambat atau ubi djalar.

Ubi rambat ini bisa tumbuh dihawa jang panas dan jang mengandung air banjak. Ia tumbuh ditanah dataran atau pegunungan, kira2 1700 m dari muka laut.

Ada 2 djenis ubi rambat, jaitu a. jang berumur pandjang dari djenis2 Australia dan Amerika jang baru dapat dipungut 8-9 bulan. Sedangkan jang berumur pendek sudah dapat dipungut setelah 4-6 bulan.





Bibit.

Ubi rambat diperbanjak dengan bidji, umbi dan batang. Melipatgandakan dengan bidji umumnja tak dilakukan. Kita baru memperbanjak dengan umbi apabila kita hendak memperbarui atau mempermuda bibit. Bila bibit daribatang telah beberapa turunan hasilnja makin kurang. Untuk mentjegah kemunduran hasil maka bibitnja diperbarui dengan umbi. Jang banjak dilakukan ialah menanam batang. Tjaranja begini :

1. Ambillah udjung batang sebab bagian ini tjepat tumbuh. 2. Bibit itu sedikit-dikitnja mempunjai 3—4 ruas dan pandjangnja 25—30 cm. 3. Bibit itu sebaiknja dipotong waktu masih baru.

Sesudah bibit2 itu dipotong sebagian dari daunnja jang dibawah sekali dibuang, ditinggalkan sadja 2—3 daun putjuk, jaitu supaja bibit itu djangan mati kering sesudah ditanam.

Tjara menanamnja.

Karena kita berkebun baiklah bibit2 itu ditanam pada waktu mulai musim hudjan, jaitu bulan Oktober — Nopember — Desember. Kalau disawah sesudah padi waktu jang baik ialah bulan Mei — Djuni — Djuli.

Menanamnja baiknja diwaktu sore setelah matahari tjondong kebarat. Maksudnja supaja bibit jang baru ditanam itu tidak banjak ditimpa panas.

*

Sudah tentu sebelum ditanam tanah dikebun kita itu kita olah dulu. Kita bikin bedengan2 jang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu sempit. Maksudnja supaja ubi rambat itu tidak kekurangan air dan supaja tanahnja djangan longsor atau hanjut.

Jang harus diperhatikan :

1. Ubi rambat tidak tahan pada tanah jang terlalu basah, ia djadi busuk.
2. Umbi2 itu bagus tumbuhnja pada tanah jang gembur.

(Bersambung ke hal. 23)

Tjerita kuno

SANG PANEMBAHAN SENOPATI adalah seorang Radja jang hadi luhung, dihormati dan ditakuti oleh para kawula dan lain2 Radja. Beliau lah jang kemudiannja menurunkan Radja Mataram.

Dalam kisahnja jang kebenarannja masih dapat diteliti kembali dengan peninggalan2-nja di Kotagede Jogjakarta, menundjukkan bahwa dalam menaklukkan musuhnja, beliau menggunakan tjara2 halus dan tipu muslihat jang dramatis.

Konon, menurut udjarnja para-sepuh, terutama jang masih merasa keturunan darah Mataram, selalu memundi-mundi peninggalan Sang Panembahan itu.

Keluarga2 itu datang dari djauh2, datang bermaksud ziarah. Hal ini, meskipun tidak seramai djaman dahulu, waktu sebelum Revolusi, tetapi masih ada djuga jang djauh2 memerlukan datang ziarah. Karena dalam hati sanubari mereka masih merasa terulas sedjalur sedjarah keturunan Darah Mataram dan Pahlawan Diponegoro.

Orang2 jang berziarah diharuskan memenuhi ketentuan2. Pertama-tama mereka harus membawa uang ketjil untuk memberi para si-peminta jang umumnja bukan orang miskin. Djaman dahulu peminta ini banjak sekali, tua-muda-anak2 dengan suaranja nja jang meraju mereka meminta, djika belum diberi berhenti. Sehingga ada peri-bahasa buat orang jang suka minta terus-menerus "seperti kere Pasargede" — atau peri-bahasa buat jang tampaknja melarat tetapi sebetulnja kaja "kere, tetapi kerenja Pasargede". Peri-bahasa ini sungguh tradisionil.

Kemudian, mereka para peziarah itu harus membeli nasi-pulen di pasargede tak djauh letaknja dari Pasarean Sang Panembahan itu. Djuga tak boleh lupa bunga dan kemenjan.

Pengantar tamu ada, tukang sesadji pun sedia. Mereka itu tugasnja mendjadi pengantar para tamu, mengadakan sesadji, membakar kemenjan dan mengabulkan apa keperluan dari setiap tamunja satu persatu. Matjam2 keperluannja, ada jang karena sembuh sakitnja, naik pangkat, keselamatan keluarganja, kekajaan dan untuk terhindar dari kesedihan dan mala-petaka.

Pertama masuk para tamu itu harus kebangsal halaman depan. Katanja bangsal itu dahulu untuk para bupati-najoko jang menghadap Radja. Dekat bangsal ada pohon beringin besar. Daun dan akar jang djatuh itu dibungkus begitu rupa untuk para tamu, sudah tentu harus dengan uang. Sesudahnja terus diantar kedalam kraton. Dengan melalui beberapa gapura, achirnja sampai ditengah2 bekas kraton. Dan disitulah pasarean Sang Penembahan Senopati. Dekatnja ada sendang. Katanja jang satu itu kedjadian dari kakinja, dan jang satu dari pusernja. Dalam sendang2 itu banjak ikan-lele dan bulus putih. Masing2 bulus itu ada namanja, jang antara lain Kjahi Dudo, Njai Kuning dll. Tamu2 harus memberikan makanan nasi-pulen kepadanja. Kemudian baru dapat mandi, minum dan mengambil airnja untuk para semua keluarga.

Begitulah upatjara sesadji itu. Buat orang2 jang pertjaja akan merasa lega djika setiap sekali setahun sudah sesadji. Itu dipandang sebagai kewadjiban. Tetapi gedjalanja, bersama dengan kemadjuan, hasrat dan kepertjajaan itu semakin kurang. Sehingga buat jang djauh sudah tidak ngojo-ojo seperti djaman dahulu.

Buat mereka jang fikirannja mengikuti kemadjuan djamannja, memandang perlu untuk mengerti halichwal peninggalan2 kuno itu. Sudah tentu ini penting untuk memperkaja dunia sastera kita.

Oleh : SARIDEWI

DARI KOTAGEDE

Menurut sedjarah jang ditinggalkan melalui ber-ratus2 turunan, Sang Panembahan Senopati sebagai Radja jg hadiluhung, bertindak tidak perwira terhadap musuhnja. Dituturkan, bahwa dalam usahanja untuk mengalahkan musuhnja, Kjahi Ageng Mangir, seorang Panembahan jang sakti tanpa ada tandinganja. Sang Panembahan Senopati telah menggunakan putrinja jang masih kenja dan amat tjantik untuk memikatnja. Barangkali pembatja akan teringat "Rantai Mas" jang disinjalirkan dalam perang revolusi dahulu. Putri Sang Panembahan itu menjamar mendjadi tandak dan mengembara kedaerah Kjahi Ageng Mangir. Dengan usaha2 jang amat keras dari semua kaki-tangannja, putri jang indah warnanja, pandai menari, merdu suaranja itu tjepat terkenal diseluruh negeri. Achirnja diambil isteri oleh Kjahi Ageng Mangir. Selandjutnja, sesudah agak lama mendjadi permaisjuri Kjahi Ageng, putri itu menuntut agar suaminja mau pergi menghadap orangtuanja. Betapa terkedjutnja sesudah diketahui bahwa ajah Sang Putri itu adalah Sang Panembahan Senopati, musuh bebujutannja. Tetapi bagaimanapun djuga, tangis dan ratap rajunja Sang Putri mengalahkan sekaliannja. Luluh bertjampur marah, tetapi achirnja tunduk djuga untuk menghadap Sang Mertua. Alkisah, upatjara menghadapnja Kjahi Ageng Mangir pada Sang Panembahan Senopati tersiar diseluruh negeri. Tidak terlukis betapa menjesalnja Rakjat dinegeri Kjahi Ageng. Lebih2 sesudah ditentukan menghadapnja Kjahi Ageng Mangir dilarang bersikap sendiata kepradjuritan. Pada achirnja, dalam sesaat Kjahi Ageng menjembah Sang Panembahan Senopati untuk hatur mengabekti sebagai anak menantu, digilasnja leher Kjahi Ageng pada sebuah batu jang telah disediakan, bernama Batu-Gelang. Sehingga Kjahi Ageng menemui adjalnja. Inilah jang membuat amarahnja para pradjurit dan Rakjatnja Kjahi Ageng, jang menganggap Sang Panembahan Senopati tidak perwira.

Tentu ini agak lain menilaiannja peperangan besar dalam tjerita pewajangan. Waktu perang Baroto-Judo terdjadi, pertandingan Sang Hadipati Karno dengan Sang Hardjuno, waktu kereta-titihan Hadipati Karno mogok terpendam lumpur, Sang Hardjuno mau memanahkan pusaka paringan Dewa, Pasopati, dilarangnja oleh Panembahan Kresno, tidak boleh, membunuh musuh dari belakang, itu tidak perwira. Ini semua tjerita jang sudah melalui beberapa ulasan dan kiasan. Tetapi sebagai bahan sastera dalam menggali peninggalan2 kuno adalah baik untuk dihimpun.

Begitulah sedikit tjerita kuno jang masih hidup tersebar dikalangan masjarakat sekarang.

Mobilisasi.....

(Sambungan dari hal.1)

Quay jang telah kehilangan keseimbangan itu.

Jang patut diperhatikan adalah peringatan pemerintah Uni Sovjet ke alamat pendjadjah Belanda jang main2 dengan api di Irian Barat dan djuga kealamat Armada ke-VII Amerika Serikat jang siapsedia membantu Belanda djika terdjadi tindakan militer. Peringatan jang sungguh serius jang tak dapat dianggap sepi begitu sadja.

Maka itu kaum wanita Indonesia selajaknja memperhebat usaha2nja jang dapat makin mendorong bergeloranja perdjuangan pembebasan Irian Barat itu seperti dinjatakan pada peringatan Hari Ibu tahun jang lalu dimana kaum wanita menjatakan siapsedia mendjalankan Tri Komando Rakjat.

Atlit² Putri *dalam* Lomba Pantja Negara

Oleh: Djamila

UNTUK pertama kalinja, Indonesia telah mengedakan suatu pertandingan atletik internasional antar lima negara. Selama dua hari penuh, lomba tersebut, berlangsung distadion Ikada, jaitu tg. 3 dan 4 Februari 1962.

Kalau dalam suratkabar2 ibukota sudah dibentangkan hasil2 serta analisanja setjara menjeluruh, kali ini ingin saja sadjikan beberapa hal jang penting sekitar atlit2 puterinja. Malaya hanja mengirimkan 2 atlitnja, Philipina sebagai tamu jang agak banjak, jaitu 6 peserta, Singapura hanja satu, Muangthai 3 dan Indonesia jang paling banjak karena mendjadi tuanrumah, jaitu 26 atlit puteri.

Tetapi djangan terkedjut, kalau djumlah banjak itu tidak menentukan banjaknja kemenangan. Memang, dalam pertandingan itu kelihatan sekali, bagaimana atlit2 kita masih djauh ketinggalan dengan rekan2nja dari luarnegeri. Hanja Suatini jang berhasil mentjapai medali emas dalam lari 800 meter, karena tiadanja saingan dari pihak tamu. Sedangkan dalam nomor2 lainnja, srikandi2 Indonesia harus mengakui keunggulan lawannja.

Dalam tolak peluru misalnja, semua medali diborong oleh pradjurit2 Philipina. Mereka tidak sadja meradjai nomor tolak peluru, djuga mentjapai kemenangan jang mejakinkan dalam lari bersambung 4 × 100 meter dan lari 80 serta 100 meter. Atlit Monna Suleiman, jang mendapat sebutan "Wanita Asia Tertjepat" dewasa ini sungguh sangat mengagumkan. Barangkali kalau Fabanjo dan Karnah bisa mengikuti dan dalam kondisi jang baik, pasti terdjadi duel sengit antara mereka segitiga. Sajangnja, kedua atlit kenamaan dari Indonesia itu, djustru mendjelang Asian Games IV tidak bisa aktif lagi, karena disebabkan persoalan2 lain jang umum kurang mengetahuinja.

Djuga dalam lari gawang, lontjat djauh dan lontjat tinggi, prestasi puteri2 kita belum menggembirakan. Meskipun Pudjiastuti merebut medali perak dalam lari gawang 80 meter dengan rekor baru 12 detik (rekor lama atas namanja sendiri 12,5) djuga Sumarsinah mendapat medali perak dengan lontjatannja setinggi 1,45 meter, tapi situasi tersebut belum bisa didjadikan ukuran sampai Asian Games nanti. Sebab puteri2 dari Djepang, India dan Pakistan masih belum mengeluarkan kekuatannja.

Atlit2 puteri kita dalam lomba baru2 itu terus terang sadja banjak jang harus mengatasi kegugupannja. Pudjiastuti misalnja, adalah pemegang rekor lontjat djauh. Tapi dalam pertandingan itu tidak mendapat nomor sama sekali, karena lontjatannja selalu gagal terus. Pelempar lembing F. Karmoni untuk beberapa saat harus bergulat dulu supaja tenang dan achirnja berhasil merebut medali perunggu. Teruta. ma perbaikan2 tehnis dalam nomor lontjat dan lempar masih perlu mendapat perhatian jang serieus.

Keadaan physik atlit2 kita tak banjak bedanja dengan pihak tamu. Mungkin hanja Monna Suleiman termasuk perketjualian, karena mempunjai bentuk tubuh dan kekuatan seperti lelaki.





Sumarsinah, pelontjat tinggi Indonesia, sedang melemaskan kakinja dengan latihan jang teratur distadion Ikada.

Memang, atlit2 puteri kita sudah banjak kemadjuannja. Tapi kalau berhadapan melawan negeri2 Asia jang sudah atletikminded, kita masih banjak sekali kekurangannja. Ini tidak bisa lain, karena olahraga atletik sebagai induknja sport, belum merata dan populer seperti sepakbola. Dengan bola volley sadja, atletik masih kalah dalam hal penontonnja. Djuga, pelad.ar2 puteri atau mahasiswi2 kita, belum suka atau ada in eresse kepada atletik.

Kita pernah bangga, karena mempunjai seorang Karnah, atlit alam dari Djabar itu, jang membawa medali perunggu dari Asian Games III Tokyo, karena berhasil mendjadi djuara ketiga dalam lempar lembing. Sajang, prestasinja jang baik itu tidak dikembangkan terus oleh angkatan sesudahnja.

Kapan kita mempunjai seorang Yolanda Balas, kebanggaan wanita Rumania, karena lontjatan tinggi.nja jang fantastis? Kapan lahir seorang Tamara Press dan Irina Press, dua kakak beradik jang mendjundjung tinggi prestise olahraga Uni Sovjet, karena selalu mendjadi djuara dalam lempar tjakram, lempar lembing dan tolak peluru?

Monna Suleiman, diapit dua gadis Indonesia, mendapat sebutan "wanita tertjepat Asia" karena larinja dalam 80 dan 100 meter. Ia mewakili Philipina dalam lomba pantja negara jang lalu.

Berkundjung ke

BAMAKO

PESAWAT jang membawa kami berdua Sdr. Suharti dan saja untuk pertama kali mengindjak bumi Afrika, sudah mulai meluntjur kebawah, ber-siap2 untuk sebentar lagi mendarat dilapangan terbang Bamako, ibukota Republik Mali. Sesaat, ketika masih ber-putar2 diatas bumibagian benua Afrika ini, pandangan kami tertangkap oleh pemandangan alam jang banjak persamaannja dengan tanahair kita, dalam artikata hidjau sepandjang mata memandang.

Badan merasa letih djuga, sesudah menempuh djarak jang tjukup djauh, terbang selama 9 djam non-stop, dari Marseilles kota pelabuhan dipantai Selatan Perantjis, melintasi udara diatas Lautan Tengah dan gurun pasir Sahara, sampai Bamako kota jang terletak di Afrika Barat ini. Tetapi segera pula, hilanglah segala rasa kepajahan tatkala kami sesaat kemudian berada di-tengah2 saudara2 Afrika dari berbagai negeri jang baru merdeka, maupun jang masih didjadjah. Sambutan meriah dan hangat, pemandangan jang segar dan hidup, bukan sadja dari pakaian2 nasional wanita Afrika jang bertjahajakan bermtjam-matjam warna terang dan mengilap, tetapi djuga dari gerak-gerik tjekatan mereka dalam kesibukan menerima suatu sidang bertaraf internasional, kesemuanja ini membuat kami melupakan segala kelelahan. Semangat antusias dan bebas, pertandaan lazim bagi bangsa2 dan negeri2 muda jang baru sadja melepaskan belenggu kolonialisme, semangat melawan imperialisme dan neo-kolonialisme jang berkobar2, meresapi suasana sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia (G.W.D.S.) jang baru untuk pertama kali itu diadakan dibenua Afrika.

Peranan Wanita Afrika

Sidang Biro G.W.D.S. jang kali ini diadakan dengan atjara jang chususnja mempersoalkan masalah wanita Afrika, dihadiri oleh 27 negeri diantaranja 12 negeri Afrika. Berbagai wanita Afrika jang terkemuka telah mengupas masalah wanita Afrika dari berbagai seginja.

Menteri Sosial Republik Guinea Nj. Camara Loffo telah membahas peranan wanita Afrika dalam masjarakat, tentang hak2 sipilnja, hak2 politik, ekonomi, sosial dan kebudajaan. Kemudian Nj. Mamia Chantouf pemimpin wanita Aldjazair berbitjara tentang peranan wanita Afrika dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian. Nj. Maria Letele dari Afrika Selatan mengupas peranan wanita Afrika dalam perdjuangan melawan diskriminasi rasial. Soal peranan organisasi2 wanita dalam perdjuangan emansipasi wanita Afrika telah diuraikan oleh Nj. Aoua Keita, satu2nja anggota wanita dalam Parlemen Republik Mali. Kemudian bahan2 jang sangat berharga ini mengenai wanita Afrika telah dilengkapi pula dengan pidato2 jang diutjapkan oleh utusan2 dari Kamerun, Partai Gading, Ghana, Rhodesia Utara, Sierra Leone, Somali, unisia dan Maroko, jang kesemuanja mentjerminkan semangat djuang jang kuat untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, untuk menumpas habis kolonialisme, neo-kolonialisme dan imperialisme dari muka bumi Afrika, untuk mentjapai emansipasi penuh bagi kaum wanitanja. Tekad bulat ini djuga djelas tergambar dalam pernjataan Kepala Negara Mali Presiden Modibo Keita, jang telah dikutip oleh Njonja Modibo Keita pada waktu membuka sidang Biro G.W.D.S. ini jalah "Tahun 1961 adalah tahun dimana imperialisme di Afrika mendapat pukulan keras. Dalam tahun 1962, penumpasannja harulah sempurna".

Urusan2 dari negeri2 jang bukan Afrika, jaitu dari Asia, Amerika Latin dan Eropa, dalam pidatonja masing2 telah menjatakan sokongan mereka jang sepenuhnja dan rasa solidaritet jang dalam kepada perdjuangan kaum wanita Afrika.



Ibukota MALI

Persamaan Perdjuangan A-A-A

Kami sebagai delegasi Gerwani jang mewakili Indonesia dalam sidang Biro G.W.D.S. ini, chususnja menekankan bahwa walaupun ada perbedaan2, akan tetapi perdjuangan Rakjat2 Asia dan Amerika Latin mempunjai persamaan2 pula dengan perdjuangan Rakjat2 Afrika, antara lain bahwa perdjuangan kaum wanita ditiga benua ini adalah tidak bisa dipisahkan dari perdjuangan seluruh Rakjatnja untuk melawan kolonialisme, neo-kolonialisme serta sisa2 feodalisme. Dan dari sinilah timbul kepentingan bersama pula untuk memperkuat persatuan dan saling bantu dalam perdjuangan tsb.

Sambut Irian Barat Bebas

Kesempatan ini tentunja tak kami liwatkan pula untuk sekali lagi membeberkan dihadapan forum internasional jang luas ini tentang perdjuangan Rakjat Indonesia untu kpembebasan Irian Barat. Penjampaian tekad bulat Rakjat Indonesia untuk mendjawab sikap kepalabatu Belanda dengan konfrontasi disegala bidang dan ketetapan hati Indonesia untuk hanja mau berunding berdasarkan penjerahan wilajah tersebut kepada Indonesia tanpa sjarat, mendapat sambutan hangat dari berbagai utusan dalam sidang Biro ini.

Tuntut Hapusnja Kolonialisme

Setelah bersidang selama 4 hari, semua delegasi sepakat untuk mengeluarkan suatu resolusi umum jang menjatakan penghargaan atas perdjuangan heroik kaum wanita benua Afrika untuk membebaskan negeri2 mereka dari kolonialisme dan penindasan asing, jang djuga menjatakan dukungan kaum wanita seluruh dunia jang tergabung dalam G.W.D.S. dan rasa setiakawan mereka

*

Nj. Aoua Keita
Satu2nja Anggota
Wanita Parlemen
Republik Mali,
Adik Perempuan
Presiden Mali
Modibo Keita

*



terhadap perdjuangan kaum wanita Afrika ini. Dalam sebuah surat jang ditudjukan kepada Perserikatan Bangsa2 dituntut agar resolusi PBB mengenai penghapusan kolonialisme segera dilaksanakan. Suatu resolusi chusus menjatakan sokongan kaum wanita sedunia jang kuat tehadap perdjuangan kaum wanita dan Rakjat2 diberbagai negeri Afrika jang masih terlibat dalam perdjuangan bersendjata, seperti Aldjazair, Konggo, Kamerun, Afrika Selatan.

Sekali lagi kaum wanita jang mewakili semua benua didunia ini telah memperkuat dan memperbaharui tekad mereka untuk bersatu-padu dalam perdjuangan mereka jang sama, jaitu melawan imperialisme dan kolonialisme, membela demokrasi, hak2 wanit adan perdamaian.

Sambutan Pemerintah Mali

Sidang Biro G.W.D.S. di Bamako ini ternjata mendapat sambutan jang tjukup besar pula dari pihak pedjabat2 pemerintah Mali. Ini terbukti antara lain dari kenjataan bahwa pada sidang pembukaan turut pula hadir beberapa Menteri. Selandjutnja Kepala Negara Presiden Modibo Keita telah mengadakan resepsi bagi semua peserta sidang Biro ini. Kami djuga didjamu oleh Menteri Pendidikan dan Kebudajaan dan oleh beberapa pemimpin wanita Mali seperti Nj. Aoua Keita. Selama pertemuan2 jang ramah-tamah ini kami dapat sepintas lalu berkenalan dengan golongan tinggi dan tengah masjarakat Bamako, jang tinggal di-rumah2 gedung jang modern.

Sajang bahwa kami samasekali tidak ada kesempatan

Djalan2 Tanpa Nama

untuk mengenal masjarakat Bamako dengan lebih mendalam, berhubung sempitnja waktu. Pemandangan kota Bamako sekilas lintas dengan penduduknja jang hanja kl. 100.000 orang itu, memberi kesan bahwa ia tidak lebih besar dari umpamanja kota Klaten di Djawa Tengah. Banjak djalan belum mempunjai nama dan ketika kami tanjakan kepda sopir mobil istana, Jusuf jang selalu dengan setianja membawa kami keberbagai tempat atjara itu, mengapa djalan2 belum banjak jang ada namanja, maka ia mendjawab : O, itu karena kami baru sadja mengusir kaum kolonialis, djadi belum sempat memikirkan nama2 untuk djalan2. Dan disamping rumah2 gedung jang modern, seperti tersebut diatas, terdapat banjak perkampungan dengan rumah2 Rakjat jang terbuat dari tanah-liat, jang kelihatan gelap dan sempit, peninggalan kolonialisme Perantjis jang telah menguasai negeri itu semendjak tahun 1898.

Negeri Jang Kaja Mineral

Republik Mali adalah suatu negeri agraria. Sebagai mana kita makan nasi, orang2 Mali makan djawawut, tjara memsaknja dikukus. Tetapi disamping itu, djuga nasi banjak dimakan, dengan lauk-pauk daging kambing jang digulai. Industri masih sangat sedikit sekali, dan perusahaan ini hampir semua masih ditangan Perantjis. Menurut penjelidikan2 pertama, maka didapati bahwa bumi Mali mengandung banjak mineral2, seperti besi, tembaga, timah hitam, emas, uranium, minjak dsb. Pemerintah Mali sekarang ini telah menjusun Rentjana 5 Tahun untuk mengerdjakan penggalian mineral2 ini.

Persahabatan Wanita Indonesia-Mali

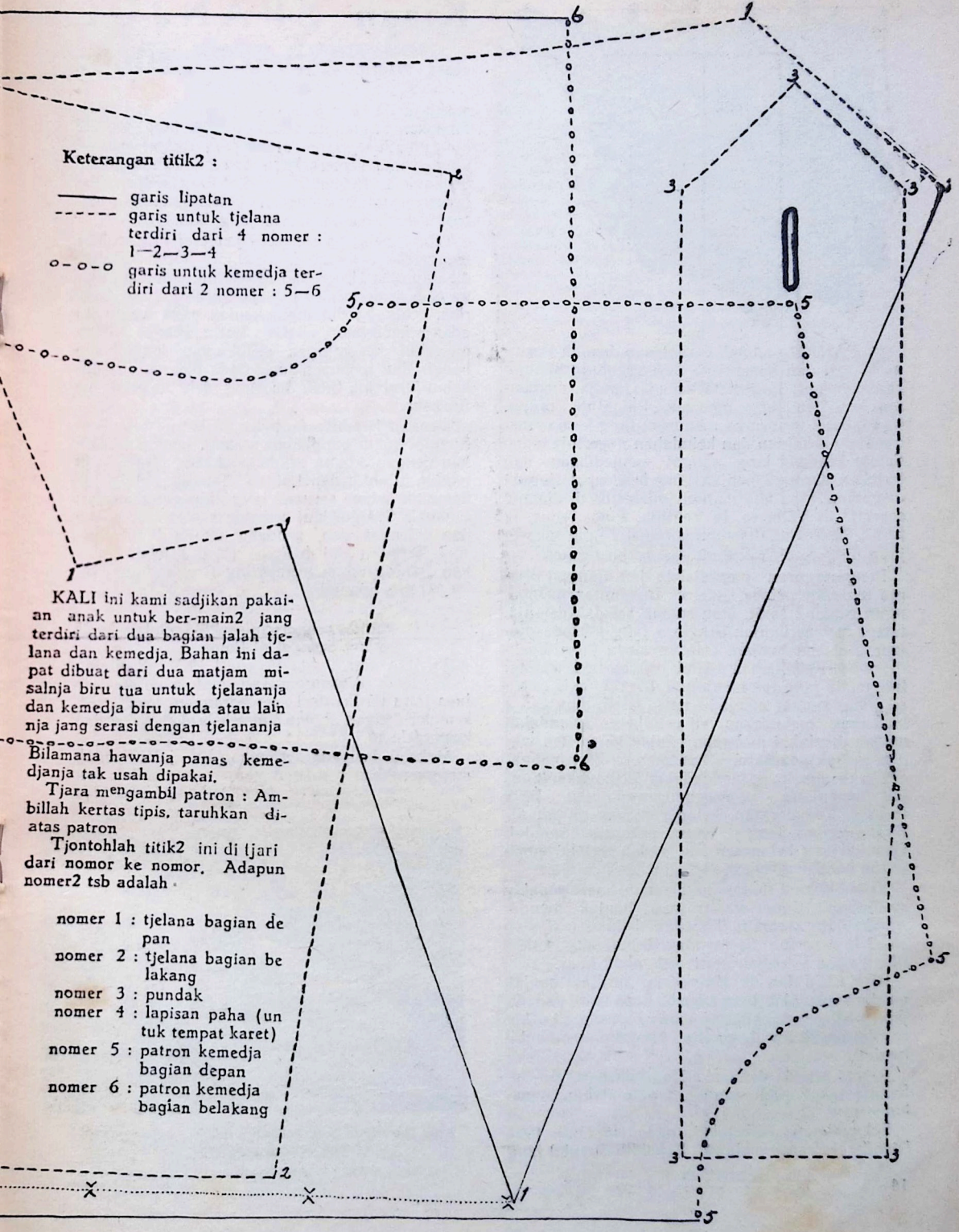
Melihat semangat dan antusiasme kerdja dari Rakjat Mali, kami pertjaja bahwa mereka seperti djuga Rakjat2 Afrika lainnja, akan madju dengan pesat dalam menjempurnakan kemerdekaan nasional negerinja dan membangun masjarakat adil dan makmur jang dapat dinikmati oleh setiap warganegaranja.

Kundjungan kebukota Republik Mali, Bamako, walau pun sangat singkat itu, telah menambah besar pengetahuan kami tentang perdjuangan dan tjita2 kaum wanita Afrika dan tak usah diragukan lagi telah lebih mempererat pula tali persahabatan antara wanita Indonesia dan wanita Mali.



PAKAIAN ANAK





Keterangan titik2 :

——— garis lipatan
------ garis untuk tjelana terdiri dari 4 nomer : 1—2—3—4
o-o-o garis untuk kemedja terdiri dari 2 nomer : 5—6

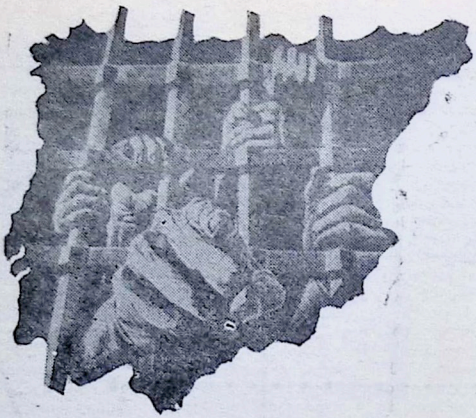
KALI ini kami sadjikan pakaian anak untuk ber-main2 jang terdiri dari dua bagian jalah tjelana dan kemedja. Bahan ini dapat dibuat dari dua matjam misalnja biru tua untuk tjelananja dan kemedja biru muda atau lain nja jang serasi dengan tjelananja Bilamana hawanja panas kemedjanja tak usah dipakai.

Tjara mengambil patron : Ambillah kertas tipis, taruhkan diatas patron

Tjontohlah titik2 ini di tjari dari nomor ke nomor. Adapun nomer2 tsb adalah :

nomer 1 : tjelana bagian depan
nomer 2 : tjelana bagian belakang
nomer 3 : pundak
nomer 4 : lapisan paha (untuk tempat karet)
nomer 5 : patron kemedja bagian depan
nomer 6 : patron kemedja bagian belakang

Kisah SPANJOL
dari Njonja Silvia Marlinez



SPANJOL adalah berbatasan dengan Portugal dan Perantjis. Sesungguhnja Spanjol adalah negeri jang kaja kebudajaannja, mempunjai kesenian jang menarik, Rakjatnja radjin, tapi dibalik itu semua manusia2 jang berhak mengenjam kekajaan dan keindahan negerinja hidup dalam keadaan jang sangat menjedihkan dan tertekan. Orang2 banjak jang bertempat tinggal di gubuk2 atau bila malam sudah tiba di djalan2 seperti di Vallecas, la Ventilla, Pinos Altos, la Elipa, Entrevias disamping rumah2 jang mewah jang didiami oleh orang2 dari rezim Franco.

Pengangguran meradjalela dan djangan ditanja tentang pembangunan. Bukannja membangun rumah2 sakit, atau rumah sekolah dsb-nja, tetapi memperbanjak pendjara jang laksana djamur dimusim hudjan. Dan..... siapa jang dipendjara itu. Kebanjakan adalah orang2 laki, wanita, tua, muda jang tak menjetudjui rezim fasis Franco. Jang sangat menjajat hati jalah banjaknja ibu2 jang melahirkan di pendjara. Ini adalah mudah diketahui mengapa banjak kaum ibu, wanita masuk pendjara, sebab mereka ikut mengadakan demonstrasi, mengadakan pemogokan2 untuk menentang ke-sewenang-wenangan fasis Franco. Kemelaratan, kelaparan bisa dilihat di lorong-lorong tempat kaum pekerdja Spanjol Orang2 jang kelaparan itu sudah terlalu lemah untuk berdiri, untuk mengindjakkan kakinja.

Kekedjaman2 diluar perikemanusiaan semakin men-djadi2. Kaum wanita jang banjak menundjukkan itu sewaktu diadakan demonstrasi atau aksi2 lain sering diseret atau di-indjak2, pendeknja disiksa setengah mati oleh alat2 fasis.

Di Madrid dan di Barcelona terdjadi banjak pemboikotan oleh kaum buruh transport dan diikuti oleh pemogokan2, dimana ratusan ribu buruh termasuk buruh wanita banjak mengambil bagian.

Rakjat sendiri dengan adanja siksaan2 itu bukannja takut atau mundur, tapi malahan semakin berani.

Sebagaiman adiketahui pada 18 Djuli 1934 Djenderal Franco melawan Republik Spanjol jang masih muda jaitu jang lahir pada 14 April 1934. Tindakan Franco itu adalah menghalangi usaha2 jang kreatif serta damai daripada Rakjat Spanjol jang tjinta kemerdekaan dan perikemanusiaan. Sedangkan Republik Spanjol baru sadja mulai berusaha untuk mengatasi keterbelakangan akibat2 kekuasaan monarchi jang lalu.

Tetapi mengapa sampai Djenderal Franco bisa mengalahkan Republik Spanjol, karena Franco dibantu oleh Hitler dan Mussolini, demikian djuga oleh pemerintah Inggeris, Perantjis dan Amerika, sehingga dimungkinkanlah pada waktu itu adanja kediktatoran fasis. Rezim Franco adalah mewakili kepentingan segolongan ketjil kaum bankir dan monopoli jang tiada bisa berdiri djikalau terutama tidak disokong oleh imperialisme Amerika.

Dengan demikian Amerika Serikat mendjadikan Spanjol suatu pangkalan perang, jang dimudahkan dengan adanja pelabuhan2 jang strategis di pantai Atlantik dan Lautan Tengah. Maka tak heranlah bahwa seruan2 jang didengungkan dari tanahair Spanjol kini semakin santer dirasakan dan didengar oleh pendapat umum diluar Spanjol. Terbukti kini di Roma (Italia) telah didirikan Panitia untuk memperingati ulangtahun ke 25 perang Spanjol.

Panitia pengorganisasi ulangtahun ke-25 perang Spanjol di Roma.

PADA tgl. 9—11 Februari 1962 di Roma telah diselenggarakan pertemuan2 setjara luas jaitu terdiri dari perseorangan, tokoh2 terkemuka dengan slogan : membela demokrasi dan kemerdekaan.

Maksud daripada pertemuan itu jalah untuk menggerakkan pendapat umum serta untuk me-

(*Bersambung ke hal. 15*)



Kota Barcelona jang kelihatan indah sesungguhnja penuh dengan pendjara.

Mari Kita Kobarkan

Oleh : SJARASWATI

Bila api kian mengobar
Dendam hati kian membakar
Marilah tegap dalam barisan
Enjahkan pendjadjah menerdjang rintang
Darah pahlawan tak kan tersia
Menjiram harum tanah tertjinta . . !

*

LEBIH dari seabad telah lampau sedjak Pahlawan Diponegoro wafat pada tgl. 8 Djanuari 1855 dalam usia 70 tahun setelah lebih dari seperempat abad lamanja hidup dalam pembuangan.

Sesudah Sultan Agung pada permulaan abad ke 17, maka Pangeran Diponegoro-lah jang pernah mengobarkan pemberontakan besar-besaran menentang kelaliman pendjadjahan Belanda selama 8 tahun mulai 1825 sampai '30.

Keharuman nama Diponegoro sebagaimana perintis kemerdekaan tanah air lainnja seperti Imam Bondjol Pattimura, Hasanuddin, Teuku Umar dll. akan semerbak sepandjang masa. Ketabahan dan keberanian menghadapi keganasan harimau pendjadjahan selalu mengobarkan semangat perdjuangan dihari-hari kemudian. Api membara dalam sekam achirnja meletuslah dalam gegaran revolusi Agustus 1945 untuk membentuk Republik jang merdeka.

MENGENANG riwajat pahlawan Diponegoro berarti beladjar dari pengalaman2nja ketabahan serta keberanianja menghadapi musuh jang djauh lebih modern persendjataannja, tetapi tak kan terlepas pula dari lembaran sedjarah tipudaja kotor Belanda dalam membudjuk Pahlawan Diponegoro masuk perangkap perundingan. Sekali Pahlawan kita lengah dan mempertjajai mulut manis Belanda maka "perundingan" jang seharusnja dilindungi oleh kekebalan diplomatik itu hanjalan suatu akal untuk menangkap serta kemudian membuangnja terlepas dari ribuan pengikutnja di Djawa.

Tjita2 dan perdjuangannja didukung oleh segenap lapisan masjarakat. Pada saat itu rakjat hidup dalam penderitaan Lagu sedih menjajat hati tentang akibat-sewa tanah jang mentjekik — suatu kedjadian jang di sengadja kaum pendjadjah — menggema didesa2 Patih Danuredjo IV jang taat kepada Belanda menjuruh membuat djalan melintang tempat kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalredjo, sedang Residen Smissaert pura2 tjutji tangan tak mengerti apa2 karena sedang berpesta di lereng Merapi.

Demikianlah siasat litjik adu domba Belanda jang memakai kaki tangannja. Karena tak bisa didamaikan dan memang disengadja untuk membuat marahnja Pangeran Diponegoro, maka peristiwa ini kemudian menjadi pangkal sengketa dan achirnja pada tgl. 20 Djuli 1925 dimulailah pemberontakan terhadap penindasan dan perbudakan Belanda. Berpindahlah Pahlawan Diponegoro dari istana Tegalredjo dan mulai menjusun kekuatan di Selarong. Rumah serta masdjid di Tegalredjo dibakar oleh Belanda. Peperangan dahsjat berkobar jang membawa korban tak sedikit difihak Belanda Insiden Tegalredjo tersiar luas diseluruh negeri dan adjakan untuk melawan pendjadjah mendapat sambutan jang hangat. Berdujun-dujun rakjat menudju kepusat pemberontakan di Selarong jang kemudian menjadi markas pimpinan perdjuangan untuk kemerdekaan dan keadilan. Banjak pahlawan2 baik dari kalangan bangsawan maupun rakjat biasa mengikuti djedjaknja.

Panglima Sentot Prawirodirdjo sangat disegani Belanda jang achirnja djuga tertipu dan mengachiri hidupnja dalam pembuangan di Bengkulu.

Pangeran Diponegoro telah menggunakan siasat gerilja jang berhasil membuat musuh kalang kabut.

Pengaruh Diponegoro semakin tambah meluas meski pun digunakan segenap kekuatan militer untuk melawannja. Dari pengalaman lima tahun peperangan Belanda mendapat kesimpulan bahwa semangat perlawanan rakjat tak mungkin dapat dipatahkan dengan pelor dan meriam sadja. Kini Belanda mengganti taktik dan digunakan seribu djandji2 muluk akan memberikan pangkat dan kedudukan tinggi asal Pahlawan kita mau menjerah. Tetapi semua usaha untuk melemahkan semangat adalah sia2 belaka, achirnja Belanda menggunakan perangkap jang tak kenal malu, dengan siasat mengadjak berunding.

Djendral de Kock berhasil menarik kedatangan Pangeran Diponegoro di Magelang dengan perdjandjian kekebalan diplomatik". Pada hari Minggu tgl. 28 Maret 1830 datanglah Pahlawan Diponegoro ketempat jang telah ditentukan, tetapi dasar pendjadjah berkepala dua perundingan hanjalah perangkap belaka untuk menangkapnja.

Tjepat beliau dipisahkan dari daerah Djawa Tengah dan dibawa ke Menado. Selandjutnja pada th. 1834 beliaupun dipindahkan ke Makassar, sedang pengikut2nja dibuang ke Ambon.

Achirnja setelah lebih dari seperempat abad lamanja ia meringkuk dalam pembuangan maka pada tgl. 8 Djanuari 1855 Pahlawan Diponegoro wafat.

Semangat Diponegoro

Lebih dari seabad lamanja perdjuangan menentang pendjadjah telah dikobarkan dan njala api merdeka itu pun achirnja mengobar hantjurkan pendjadjah dan tetap membara dalam dada tiap putera puteri bangsa.

Semangat Diponeggro itulah jang menjebabkan putera puteri Indonesia tak bisa tinggal diam berlenggang menghadapi pendjadjahan disetiap djengkal tanah tumpah darah. Djuga telebih-lebih sekarang pada saat pendjadjah Belanda tetap menundjukkan kekurang adjarannja dengan mengirimkan pasukan2 ke Iriam Barat, maka riwajat perdjuangan Diponegoro tetap mendjadi pendorong berdjuang sampai lenjaplah pendjadjahan dari bumi tanah air. Pengalaman Pahlawan kita untuk mmpertjajai mulut manis untuk berunding dengan Belanda pada saat lengah mudah2an mendjadi peringatan bagi kita dalam menghadapi suara2 imperialis untuk "berunding sadja" supaja "tak ada darah mengalir" dengan melepaskan prinsip merebut kembali sebagian tanah air kita jang masih diduduki Belanda.

Tjukup darah telah dialirkan pahlawan2 sepandjang abad ini, tjukup pengalaman2 "perundingan" jang membawa akibat pahit telah kita hadapi dan kita tak kan mengulang kesalahan2 diwaktu jang lalu.

Ja... darah pahlawan tak kan tersia...
Menjiram harum tanah tertjinta.....!

SPANJOL. . . . .

(Sambungan hal. 14)

njatakan solidaritet dengan Rakjat Spanjol. Jang penting jalah untuk memetjahkan masalah2 Rakjat Spanjol jang mendesak, diantaranja menuntut pembebasan Spanjol dan mempeladjari dengan tjara2 jang effektif.

Panitia inisiatif tsb. terdiri dari orang2 terkemuka dari Perantjis, Meksiko, Austria, Uni Sovjet, Jugoslavia, Polandia, Swedia, Inggeris, Belgia dan Italia.

Panitia menjerukan kepada para peminat untuk memberikan sambutan serta dukungannja.

KESEHATAN :

PATAH TULANG

Oleh : Drs. SOEJONO HADI

KETJELAKAAN banjak sekali kita dengar pada belakangan ini. Baik ketjelakaan karena tabrakan lalu lintas, ketjelakaan pada waktu olahraga, maupun ketjelakaan karena djatuh dari pohon, dll-nja lagi. Segala ketjelakaan dapat berakibat berat, maupun dapat pula berakibat ringan. Akibat berat, umpama sadja luka 2jang berat dengan mengeluarkan darah jang banjak, atau patahnja tulang2 sampai tewasnja jang kena bentjana. Sedang pada ketjelakaan jang ringan umpama sadja, hanja perlukaan biasa dengan perdarahan jang sedikit sadja.

Dan jang perlu akan saja perbintjangkan disini ialah, terdjadinja patahnja tulang jang ada didalam tubuh kita. Tulang jang patah itu sebetulnja djuga termasuk pada luka, seperti halnja luka pada kulit. Tapi luka ini terdjadi pada tulang. Oleh karena tulang itu terdapat didalam tubuh jang diliputi oleh djringan otot2, maka sudah dengan sendirinja, djaringan2 disekitarnja termasuk djuga otot2 disekitarnja akan menderita perlukaan pula. Tulang patah atau **facturen** itu dapat dibagi-bagi lagi, jaitu :

I. Menurut terdjadinja.

1. **Factuur jang direct.** Disini jang dimaksudkan ialah, terdjadinja patahnja tulang tersebut ialah berhubungan langsung pada tulang, umpama sadja lengan terpukul oleh benda keras sehingga tulang ditempat itu menderita patah, atau seseorang jang terlindas mobil pada kakinja, sehingga kaki tersebut menderita patah dsb-nja.

2. **Fractuur jang indirect.**

Ini dapat diambilkan tjontoh, umpama sadja seseorang anak djatuh dari pohon setinggi 2 meter, dengan menahan djatuhnja dengan menggunakan tangannja. maka fractuur dapat terdjadi lengan atas atau pada persendian siku2. Tjontoh lain jaitu, seseorang jang djatuh dari pohon dalam keadaan terduduk, maka jang patah kemungkinan terdapat pada tulang punggung.

II. Menurut matjamnja fractuur.

1. **Fractura non complicata.**

Kalau tulang jang patah itu tetap terdjadi didalam djaringan, sehingga tidak akan terlihat dari luar, maka dapat disebutkan fractura non complicata. Keadaan demikian ini termasuk ringan, karena penjembuhan biasanja dalam waktu jang singkat.

2. **Fractura complicata.**

Suatu fractuur jang tergolong berat, jaitu bilamana tulang jang patah dapat menembus keluar, sehingga akan terlihat dari luar dengan mata, dan akan tampak pula adanja pendarahan dari luar. Biasanja penjembuhannja akan memakan waktu jng lebih lama. Lebih2 lagi kalau terlambat memperoleh pertolongan, maka pastilah dapat terdjadi radang pada tulang itu sendiri jang biasa disebutkan **osteomyelitis.** Setiap ada tulang jang patah dan ditempat itu ada luka, maka dugaan kita harus diarahkan adanja fractura complicata. Dan kita harus segera menolongnja. Djanganlah sampai terlambat membawa kerumah sakit.

III. Menurut putusnja tulang.

1. Kalau tulang jang putus itu tidak semuanja maka disebutkan **impressief fractuur,** jang dapat terdjadi pada tulang2 jang pipih, misalnja pada tulang pangul.

2. Demikian djuga dapat terdjadi retakan pada tulang2 pandjang, jang disebutkan **fissuur.**

3. Pada **Greenstick fractuur** tulang itu betul2 putus, tetapi dapat kembali lagi dan tidak terdjadi perubahan tempat sama sekali. Ini hanja dapat dilihat dengan sinar Röntgen.

4. Selain dari pada itu ada djuga tulang jang patah, dimana petjahan tulang itu sangat banjak atau lebih dari satu dan tersebar, jang disebutkan **multipele fractuur.** Biasanja penjembuhannja akan memakan waktu jang sangat lama. Suatu keadaan jang sangat menjedihkan, jaitu bilamana tulang tersebut sama sekali tidak dapat dibetulkan atau sama sekali tidak dapat dihubung2kan lagi, sehinggat erpaksa harus dilakukan pemotongan tulang atau amputasi, maka suatu tjatjad akan diderita untuk selama-lamanja.

Gedjala2nja :

Untuk dapat menentukan, apakah seseorang itu menderita fractuur atau tidak maka haruslah diketahui gedjala2nja. Gedjala2 jang njata dan harus ada, jaitu :

1. Terlihat adanja pembengkakan kulit ditempat fractuur. Kalau tulang jang patah itu merupakan fractura complicata maka harus ada lukanja.

2. Disamping pembengkakan, maka djuga terlihat kulit kemerah-merahan, oleh karena adanja perdarahan didalam djaringan disekitar tulang jang disebabkan adanja luka2 jang terdjadi karena patahnja tulang.

3. Djuga terlihat suatu bentuk jang abnormal, misalnja lengan mendjadi bengkok.

4. Sipenderita biasanja merasa sukar atau susah untuk menggerakkan tulang jang patah. Sebab setiap gerakan jang ia lakukan, maka biasanja akan merasa njeri, sehingga tidak berani bergerak.

5. Pada perbedaan ditempat jang bengkak dan kemerah2an itu akan terasa panas.

6. Sedang pada penekanan, maka pastilah sipenderita akan mengaduh sekeras-kerasnja pada tempat tulang jang patah.

7. Ditempat dimana kita menduga adanja fractuur, kalau digerak2kan, maka terasa adanja gerakan, dan sipenderita akan merasa njeri sekali. Hendaknja waktu mentjoba untukmenggerak2an dilakukan dengan sangat sakit. Kalau tidak mahir djanganlah sekali kali mentjobanja untuk menggerak-gerakkan.

8 Pada pemeriksaan dengan sinar Röntgen, adanja perubahan tempat dari tulang jang patah.

Kalau gedjala2 tersebut diatas ada, maka sudahlah boleh memastikan bahwa tulang tersebut patah.

Jang paling sering terdjadi, jaitu tulang2 pada lengan atas dan lengan bawah, tungkai atas jaitu pada paha sebelah atas dan djuga pada tungkai bawah.

Pertolongannja dan pentjegahannja.

Jang terpenting disini ialah mentjegah agar djangan sampai terdjadi fractuur. Dengan demikian djuga menghindari adanja invaliditeit pada seseorang. Umpama sadja menghindari agar djangan sampai djatuh, ketabrak mobil dsb-nja. Tapi ini semua tidak semudah seperti dugaan kita semula.

Kalau kita mengetahui ada orang jang menderita ketjelakaan dan sudah pasti menderita patahnja tulang, maka djalan satu2nja ialah memberikan pertolongan pertama pada sipenderita tersebut. Tjaranja ialah :

- Pertama-tama dilihat keadaan umum sipenderita, apakah ia waktu itu sadar atau tidak. Kalau ia tidak sadar, maka haruslah segera ditolong agar segera sadar kembali.
- Selandjutnja dilihat apakah ada perdarahan atau tidak. Bilamana ada perdarahan, maka segera dihentikan perdarahannja. Sebab djika terlalu banjak darah jang keluar, maka njawa sipenderita dalam keadaan terantjam.
- Setelah menolong djiwa sipenderita jang dalam keadaan berbahaja, maka barulah menolong tulang jang patah. Tjaranja ialah tulang jang patah dimobiliseer, agar djangan terlalu banjak untuk bergerak. Sebab kalau terlalu banjak untuk bergerak, maka kemungkinan untuk berubah letaknja akan bertambah besra. Immobilisasi dapat dikerdjakan dengan spalken. Djanganlah sekali-kali menarik-narik tulang dengan tudjuan akan membetulkan.
- Bilamana pertolongan sudah dianggap selesai, segeralah dibawa kerumah sakit, agar mendapat pertolongan jang lebih sempurna. Djanganlah suka menunda-nunda membawa kerumah sakit.



1. Berdirilah lurus ditempat dan angkatlah tumit kiri pelan2 dan angkatlah lutut kanan keatas. Kemudian berganti tumit kanan diangkat lutut kiri diangkat, dst.

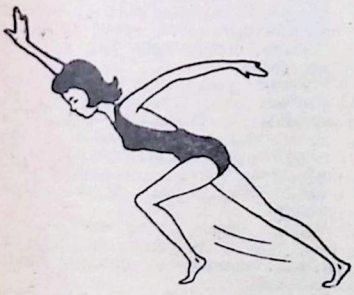
2. Lompat tali selama 3 menit, istirahatlah beberapa detik, ulangilah lompat tali kedua kali, lalu ketiga kali.



Bersenam Untuk Merampingkan Kaki

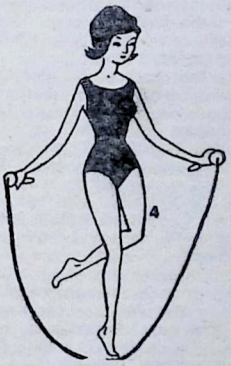
UNTUK mendapatkan bentuk kaki jang ramping manis dengan bagian atasnja atau pahanja berotot jang membikin kita kuat djalan kaki jang djauh dan membuat potongan badan kelihatan ramping manis tetapi padat baiklah kita biasakan melatih bekerdjanja otot2 kaki kita sehingga lemas tidak kaku dan tjekatan dalam gerakannja.

Ikutilah latihan seperti dibawah ini sejogjanja setiap pagi sebelum kita mandi jang bisa kita lakukan dikebun dibelakang rumah kita atau ditempat lainnja jang agak luasan sedikit. Dikamarpun djadi asal tjukup luas.



3. Berdirilah lurus ditempat djindjitlah diatas kaki kiri, angkatlah kaki kiri dan angkatlah kaki kanan lurus kedepan. Kemudian berganti dengan kaki kanan djindjit dan kaki kiri diangkat keatas lurus kedepan.

4. Prinsip kegiatan sama dengan jang nomor 3 tetapi kaki diluruskan kebelakang.





5. Berdjalanlah dengan langkah2 jang besar dengan berdjindjit melengkungkan kaki kedepan dan sebanjak mungkin mengajunkan lengan kedepan dan kebelakang.

6. Berlari tjepat ditempat dengan mengangkat tumit kebelakang sampai pada pantat.



Pulang

Oleh:
- S. Djin -

Tjerpen

KAMPUNGKU ketjil ditepi kota, tetapi kurasa semua tetangga adalah sanak-keluarga, akrab sajang. Kalau mangga mbah Wirjo menguning matang, kami anak2 segera naik didahan tertinggi, atau bila djambu Paman jang merah2 manis itu berdjatuhan, segera kami menjerbu ..... Ja ..... ketika itu aku adalah satu dari rombongan anak2 dikampung kami, jang suka main "gobak sodor" atau kedjar2an dimalam purnama, sedang ajah, ibu dan tetangga2 dibawah lambaian njiur gemerisik mentjitjip kopi panas serta djuadah lezat. Indah sederhana kehidupan dikampungku ..... Sekali-dua kali kami anak2 brandal terpaksa berdjongkok ditepi djalan karena "Kandjeng Sunan" akan berlalu dengan segenap gemerintjing kereta hitam mengkilap ditarik enam kuda.

"Dari mana Kandjeng Sunan sekaja itu, jah" bisikku dan ajah mendjawab singkat "Tentu dari Kandjeng Gupermen". Djawaban itu diulangnja ber-kali2 setiap kutanjakan punja siapa Gedung2 besar ditengah kota atau kereta api jang lewat tak djauh dari desa kami.

Suatu kali ketika aku diadjak Paman ber-djalan2, kami berpapasan dengan seorang Tuan Besar dalam mobil bagus dan Paman menerangkan itulah Kandjeng Gupermen. Tetapi mengapa kulitnja putih kemerahan dan matanja biru? Ja ..... karena dia Belanda. Aku hanja tertegun, o ..... djadi itulah jang sangat kaja dan kuasa lebih dari radja Djawa?

Suatu kali Paman jang sekolah HIS itu gugup menerangkan „Semua guru Belanda berhenti, negerinja perang dan kini Djepang makin deka....." Aku tak mengerti apa itu artinja djadi Belanda jang kaja dan kuasa itu takut djuga?

Sebulan dua bulan lampau dan benarlah ..... tersiar kabar Djepang masuk kota, hiruk pikut sampai dikampung kami.

Tembak-menembak berdentaman sehari semalam dan aku didekap ibu dibawah kolong tempat tidur.

Hanja lama kemudian aku tahu Belanda sudah pergi dan ditangkapi dan kini Djepanglah mendjadi Kandjeng Gupermen.

KETIKA itu aku mulai sekolah, tak lagi aku bisa berkedjaran dengan Idjem anak mbok Redjo jang harus membantu mendjual petjel, atau Surip anak bakul "nasi liwet" dan masih banjak lagi, karena mereka sudah harus bekerdja, sedang anak laki2 banjak jang mendjual katjang atau membantu ajah mereka, karena mereka banjak jang tukang kaju atau batu atau buruh tenaga biasa.

Tiap pergi kesekolah aku harus melewati gedung besar didjaga peradjurit seram membawa senapan dan bajonet terhunus. Dan suatu kali kami ketakutan sangat melihat seorang pemuda ditendang dan diseret kedalam, hanja karena ia tak mau membuka topi dan membungkuk dimuka Kempei itu.

Sedjak itu kami tak berani lagi lewat disitu. Tidakkah pendjaga garang itu mengerti bahwa ditendang itu sakit? „Nanti ..... kalau aku sudah besar .....!" si Ompong menggeram, lutju dia karena anaknja bundar tetapi pendek.

Tetapi si Ompong, Sri jang takut ulat dan lainnja termasuk aku tak berani berkutik dihadapan Sensei jang menjuruh kami menanam djarak dan mentjari ulat dikebun2, katanja minjaknja untuk kapal terbang.

Kehidupan dikampungku semakin sulit, teman2ku dikampung banjak jang tjompang-tjamping tjelananja, bahkan Kentus gembala kambing Hadji Umar terpaksa memakai tjelana guni.

Makin banjak jang memakai tjelana guni didjalan-djalan karen kain tak terbeli lagi, sedang pengemis2 bengkak2 kaki karena lapar.

"'Itu udim..... dan mesti mati achirnja", kata mbah Wirjo dan mulutnja komat-kamit membatja mantera agar penjakit itu tak singgah dirumahnja. Tetapi penjakit itu merenggut njawa mbah Singa tua dan mendjalar satu persatu. Dan sekali kulihat pengemis menggeletak ditepi djalan dengan kaki membesar dan perut menggelembung ..... kami lari sambil menangis.

Suatu malam mbok Redjo pendjual petjel, tetanggaku digubug sebelah rumah, berlari-lari menemui ibu ..... „O ..... bagaimana nasib kami ini ..... mereka besok diangkatkan, dibawa djauh pergi keseberang" Mereka ini jalah hampir semua tetangga di kampung kami itu, karena mereka kebanjakan buruh, tukang kaju, tuang besi dan kuli biasa. Hanja guru disudut kampung, ajah jang bekerdja dikeraton dan beberapa orang tua2 dibiarkan.

Malamnja Sentot, anak mbok Redjo disembunjikan tetapi ketika mereka lalu dalam sedu sedan istri dan anak2nja tampaklah Pak Redjo, Sardi, Pak Darmo, Gareng, Mat Keong dll. Betapa djauh ..... keseberang. Sedjauh lautkah itu? Laut merupakan batas terdjauh dalam angan2 kami, anak2 disitu. Lebih djauh lagi ..... ke Birma dan Siem membuat djalan2. Kami mengerumuni mbah Rono jang pernah dibuang ke Digul dan menjeberangi laut, tetapi kini sudah tua dan buta. Disana banjak malaria dan roomusha harus bekerdja keras katanja, tetapi kemudin kami dilarang menengok mbah Rono.

Mbok Redjo makin tua tampaknja, dan kadang2 diusap matanja jang berlinang sambil melajani pembeli dengan tjekatan. „Tentu mereka pulang ....." ia menghibur diri. Tetapi kemudian mulut usil dikampung kami mulai membisik, bahwa Minah istri Sardi tak bisa menunggu lama ..... dan kawin lagi. Memang bulan telah berganti tiada kabar barang sepatah.

MUSIM kemarau sudah lamanja lampau dan kini hudjan gerimis menambah kesedihan dikampung kami. Kadang2 aku ikut ibu menengok tetangga jang sakit, demam mengigau dalam bilik2 bambu sempit tak berhawa.

Kapan mereka pulang? Pertanjaan itu bagaikan hantu menjusup membelit mengeringkan kerongkongan mbok Redjo. Inem, Mak Idjen dan semua jang ditinggalkan roomusha dihari jang naas itu.

Anak2 mulai bertanja, kapan bapak pulang? Dan Si Brindil jang tak ingat lagi wadjah ajahnja tetap mengharap ajahnja pulang membawa bonaka.

Musim hudjan pun lalu dan tak ada berita.

Sentot pun masuk Peta, untuk mentjari bapak-pamitnja kepada mbok Redjo. Tangannja jang kurus itu semakin gemetar menumbuk katjang untuk sambel petjel. Mesti bagaimana ..... adik Sentot masih banjak dan mereka harus makan.

Kata orang perang semakin seru ..... diseberang dan teman2 Paman berdatangan dan bertjakap bisik-bisik.

Kudengar kata2 „merdeka" dan „kelak kemudian hari" ..... tetapi aku tak mengerti artinja. Kutanjakan Paman, ia tampak merah menahan marah „Djandji bohong" ..... gerutunja kemudian ia menjantuk „Kau diam sadja, anak ketjil!"

Suatu sendja, kami sedang duduk diserambi muka, tiba2 dalam kesepian terdengar lengking djerit mbok Redjo.

Ibu terhenjak bangkit dan kuikuti kegubug sebelah. Dalam kerdipan pelita samar-samar kulihat dari lubang didinding bambu mbok Redjo sedang memeluk sesosok tubuh berselimutkan sarung kumal. Dan dibelakangnja tertegun Sardi ..... suami Minah ..... tak salah. „O ..... pakne, ... pakne" Tangis haru mbok Redjo menjajat.

Mereka pulang, pikirku. Tentu ajah Nono, bapak si Idjem dan lain2nja pun sudah pulang djuga. Betapa senang! ..... Tetapi mengapa mereka diam sadja ..... dan

TIMBANGAN BUKU:

F. AUGUST BEBEL jang hidup dari tanun 1840 sampai 1915 adalan pengarang jang terkenal dari karya ilmiah mengenai masalah wanita jang terbesar sampai kini ialah: **Die Frau und der Sozialismus.** (Wanita dan Sosialisme). Buku lainnja jang dia tulis adalah otobiografi atau sedjarah hidupnja sendiri jang bertitel: **Aus meinem Leben** (Dari penghidupanku).

Seperti diketahui August Bebel ini adalah pendiri dan pemimpin dari Partai Sosial-Demokrasi di Djerman jang diantara barisan2 pemimpinnja djuga terdapat **Rosa Luxemburg**, pemimpin wanita Djerman jang ulet jang meninggal karena siksaan2 perwira polisi kekuasaan reaksioner Djerman.

August Bebel keluar-masuk pendjara dan semendjak tahun 1867 mendjadi anggauta Rijksdag (parlemen) Djerman.

Kembali kita ke bukunja **Die Frau und der Sozialismus** itu. Buku ini menurut sardjana2 bordjuis "**samasekali tidak bersifat ilmiah**" seperti dinjatakan oleh Dr. H. Herkner dalam bukunja: **Die Arbeiterfrage**. Eine Einfuhrung von Dr. H. Herkner. Berlin 1894 (Masalah Perburuhan. Suatu Prakata oleh Dr. H. Herkner. Berlin 1894) dan dikutip oleh August Bebel dalam Prakata penerbitannja jang ke-25.000 buku tsb. jang merupakan peristiwa jang djarang terdjadi bagi sesuatu buku Djerman pada tahun2 1895 itu. August Bebel masih sempat memberikan prakata pada penerbitannja jang ke-34.000 pada tahun 1909. Sedangkan buku jang kami buat pertimbangan buku ini adalah tjetakan jang ke-136 sampai 140.000 jang diterbitkan ditahun 1913 di Stuttgart, jaitu pada tahun terachir penghidupan Bebel.

Harus kita ingatkan bahwa buku ini ditulis pada bagian terachir abad ke-19 jaitu pada waktu mana negeri2 sosialis belum berdiri. Seperti diketahui sosialisme baru mulai dibangun pada tahun 1917 setelah kemenangan Revolusi Oktober di Rusia. Sedangkan di Djerman sendiri sosialisme baru mulai dibangun sesudahperang dunia II pada 7 Okt. 1949 disebagian Djerman, jaitu di Djerman Timur dengan negaranja jang kita kenal dengan Republik Demokrasi Djerman (RDD).

Namun demikian harus kita akui bahwa buku Die Frau und der Sozialismus itu sungguh2 ilmiah disertai dengan kupasan2 dan fakta2 jang mejakinkan. Kupasan2 sedjarah kultuurhistoris (sedjarah kebudajaan) setjara ilmiah, kemudian karakterisasi wanita setjara physiologis dan psychologis (setjara ilmu fa'al dan ilmu djiwa), kupasan2 setjara ekonomi dan sosialpolitik.

Pendek kata para sardjana bordjuis jang mengetjam habis2an buku itu dari segi lapangan ilmiahnja masing2 telah kehabisan bahan dan akal. Dengan beralasan August Bebel menjatakan dalam prakatanja pada penerbitan bukunja jang ke-25.000 itu ialah bahwa dia terpaksa mengadjukan dakwaan pada para sardjana jang telah mengetjam bukunja tanpa dasar2 ilmiah itu bahwa mereka itu (para sardjana itu) telah menggunakan kedudukan ilmiahnja untuk kepentingan klas2 jang berkuasa (maksudnja klas bordjuis).

Buku jang ditjetak pada tahun 1913 ini tebalnja 519 katja, djadi tjukup tebal.

Buku jang terutama mengupas keadaan2 di Eropa ini telah diterdjemahkan kedalam ber-bagai2 bahasa Eropa, antaranja bahasa Inggeris (2 kali di London dan New York), bahasa Perantjis, Rusia, Polandia, Rumania, Bulgaria, Yunani, Swedia, Denmark dan Italia.

Wanita dan Sosialisme

Oleh F. August Bebel

Marilah kita lihat apa isinja. Dalam Bagian Pertama kita batja: **Wanita dizaman dulu.** Bagian ini dibagi lagi dalam 6 sub-Bagian, jaitu: 1. Posisi wanita dalam Masjarakat Madya (Urgesellschaft); 2. Perdjuangan antara Hak-Ibu (Mutterrecht) dan Hak-Ajah (Vaterrecht); 3. Zaman Kristen; 4. Wanita dalam **Zaman Pertengahan.** Dalam bab ini antaranja djuga terdapat perihal Feodalisme dan Hak Malam Pertama (Ius Prime Noctis — das Rech der erste Nacht). Seperti diketahui penulis **S. Dingley** dalam bukunja The Peasant Movement in Indonesia (Gerakan Tani di Indonesia) djuga menjinggung soal Hak Malam Pertama ini jang djuga terdapat di Indonesia dalam zaman feodalisme. Seperti diketahui hak feodal jang sangat menjinggung perasaan itu ialah bahwa si feodal, si radja atau wakilnja berhak menikmati malam pertama pada pengantin wanita dari rakjatnja itu. 5. Zaman Reformasi (Luther) dan 6. Zaman Abad ke-18.

Bagian Kedua: **Wanita dalam zaman sekarang.** Antaranja kita batja tentang: 7. Wanita dengan naluri-kelaminnja; 8. Perkawinan modern; 9. Kehantjuran Keluarga; 10. Perkawinan sebagai lembaga pemeliharaan; 11. Kemungkinan2 perkawinan; 12. Prostitusi suatu fenomena sosial jang tak terelakkan daripada dunia bordjuis. 13. Kedudukan pentjaharian nafkah dari wanita; 14. Perdjuangan wanita untuk pendidikan 15. kedudukan hukum dari wanita.

Bagian ketiga mengupas tentang **Negara dan Masjarakat.** Sedangkan bagian ke-empat mengupas tentang **Sosialisasi dari Masjarakat.**

Kesemuanja memuat 30 sub-Bagian ditambah dengan Penutup dan Lampiran.

Dalam penutup halaman 516 disudahi dengan kalimat sbb.: "**Dem Sozialismus gehört die Bukunft, das heiszt in erster Linie dem Arbeiter und der Frau**". Bahasa Indonesianja kira2 sbb.: Sosialisme mendjadi milik haridepan, jaitu per.tama2 mendjadi milik kaum buruh dan kaum wanita."

Utjapan August Bebel itu telah mendjadi kenjataan di-negeri2 sosialis di Soviet Uni, di-negeri2 Demokrasi Rakjat di Eropa Timur, di RRT di Republik Demokrasi Korea dan di Republik Demokrasi Vietnam, dimana kaum pekerdja (kaum buruh dan tani pekerdja), kaum terpeladjar dan kaum wanita telah menikmati kebebasan, hak2 demokrasi, pendidikan, kesedjahteraan jang dapat diberikan oleh susunan masjarakat dimana sosialisme dikembangkan.

Seperti disebutkan oleh August Bebel dalam sub.Bagian ke-28 tentang **Wanita dimasa depan,** jaitu: Wanita dari masjarakat baru itu (masjarakat sosialis maksudnja, red. AK) setjara sosial dan ekonomi samasekali bebas, dia tidak lagi ditundukkan pada kekuasaan jang palsu dan pemerasan, dia berdiri sama bebas dan sederadjat dengan kaum laki2 dan mendjadi tuan dari nasibnja sendiri. (halaman 474 alinea 13.16 dari bawah).

Seperti diketahui Presiden Sukarno dalam mengarang bukunja jang terkenal: SARINAH djuga menggunakan bahan2 dari bukunja August Bebel Wanita dan Sosialisme ini.

Untuk lebih memperkenalkan karya Bebel jang universil ini ada baiknja apabila ada usaha2 untuk meng. Indonesia-kan bukunja itu seluruhnja atau sebagian2 sehingga dengan demikian buku jang dikarang dalam bahasa Djerman ini banjak dikenal oleh masjarakat kita dan terutama oleh kaum wanita kita sehingga merupakan dorongan baginja untuk perdjuangan merealisasi masjarakat sosialisme jang mendjadi tjita2 seluruh masjarakat kita, termasuk kaum wanitanja. Kita silahkan para pemimpin wanita merenungkan hal ini. (H). **Djakarta, 9 Februari 1962.**

PULANG....

(Sambungan hal. 18)

hanja berdua ..... dimana lainnja? Sedang mengapa kaki Pak Redjo ..... djuga membesar ..... dan mukanja putjat menebal? ..... Tiba2 kuingat kata2 mbah Wirjo ..... Itu udim ..... dan mesti mati ..... Aku menggigil.

Rupa-rupanja tinggal mereka berdua jang hidup ..... lainnja berkalang tanah djauh diseberang. Tetapi itu hanja kuketahui kemudian, karena ibu segera menarikku dari intipan dinding. Kasihan ..... Nono, Idjem ..... djuga Brindil, mereka tak kan bisa melihat ajahnja untuk selama-lamanja.

Itu semua sudah lebih dari tudjuh belas tahun jang lampau, namun pada hari-hari ini, entah mengapa peristiwa itu terkilas kembali dengan djelasnja. Peristiwa ketjil, ketika Pak Redjo dan Sardi pulang kekampung ..... mungkin sudah banjak jang melupakan.



Dra. Sc. Utami Munandar
Sardjana Psychologi

TIDAK banjak djumlah sardjana psychologi di Indonesia. Menurut keterangan Dra S.C. Utami Munandar hanja terdapat 32 sardjana psychologi jaitu di Jogja 2, Bandung 11 dan di Djakarta 19. Mereka berhimpun dalam Ikatan Sardjana Psychologi Indonesia jang didirikan pada 11 Djuli 1959. Diantara 32 sardjana tsb terdapat 8 wanita. Dan diantara 8 wanita 2 jang mendapat pendidikan diluar negeri jaitu Dra S.C. Utami Munandar dan Dra Sie Pek Giok.

Sebelumnja Dra Utami mengikuti di fakultas Kedokteran selama satu tahun. Ia sebenarnja menaruh minat pada pedagogi-psychologi. Setelah mendapat beasiswa ia pindah ke djurusan psychologi di Leiden selama ampat setengah tahun kemudian dilandjutkan di Hamburg selama dua setengah tahun.

Dra Utami mendjelaskan bahwa di Djakarta sebagai fakultas psychologi baru berdiri pada tahun 1960. Sebelumnja jaitu sedjak tahun 1953 sebagai djurusan psychologi dari fakultas kedokteran. Dilain tempat jaitu di Bandung baru berdiri pada tahun 1961. Di Jogja merupakan seksi psychologi dari fakultas pedagogi.

Dra Utami kini disamping mendjabat dosen pada Fakultas Psychologi di Djakarta djuga memimpin bagian Anak2 di Fakultas tsb. Demikianpun suaminja mendjabat dosen pada Fakultas Psychologi dan memimpin Bagian Kedjuruan dan Perindustrian.

Diutarakan bahwa di Fakultas Psychologi terdapat 5 bagian jaitu :

1. Bagian Kedjuruan dan Perindustrian
2. Bagian Klinis
3. Bagian Eksperimentil
4. Bagian Ko-ordinasi Research
5. Bagian Anak2

Bagian Anak2 ini dibagi lagi dalam 2 bagian :

1. Chusus anak2 jang mendapat ganggunan emosionil. Bagian ini dipimpin oleh Dra Sie Pek Giok.
2. Chusus anak2 jang punja kesukaran dalam pendidikan di sekolah, jalah kesukaran2 dalam beladjar disebabkan psychis. Bagian ini dipimpin Dra Utami sendiri.

Kedua sardjana tsb dibantu oleh 3 orang petugas sosial. Mereka mempunjai tugas untuk berbitjara dengan orangtua anak2 tsb perihal kesukaran2 anaknja. Bila perlu petugas2 sosial itu mendatangi dirumah2 dan sekolah anak2 itu untuk mengetahui dan melihat lingkungan dimana anak2 itu diasuh. Disekolah pun mengadakan tanjadjawab dengan guru2nja.

Tjara2 jang dilakukan oleh para sardjana psychologi tsb jalah dengan djalan mengetés, mengadakan wawantjara, kemudian memberikan diagnose, lalu memberikan terapi.

Menurut pengalaman masalah psychologi ini belum banjak dikenal dikalangan masjarakat Indonesia. Pada umumnja anak2 jang menderita tsb. dikirim pada sardjana2 psychologi lewat sekolah2, lewat rumahsakit, dokter2 swasta, Djawatan Sosial Kotapradja bg. Kesedjahteraan Anak2 atau lewat Panti Asuhan Anak2 di Djakarta.

Bagian Anak2 jang dipimpin oleh dua sardjana wanita tsb jalah menerima orangtua jang mempunjai anak menderita kesukaran seperti : anak2 terbelakang (achterlijk), anak2 jg agresif jaitu anak2 jang suka merusak segala sesuatu, anak2 pemalu, anak2 jang suka mentjuri dll.

Orangtua2 anak masih banjak jang belum mengetahui dan belum menginsjafi perlunja membawa anak2nja jang menderita kesukaran tsb pada sardjana2 psychologi. Sebaliknja djuga masih sedikit sekali penerangan untuk mendjelaskan jang dilakukan oleh Pemerintah pada masjarakat.

Menurut keterangan Dra Utami pernah terdjadi orangtua jang membawa anaknja pada sardjana psychologi minta supaja diberi obat sadja dan tidak mau diberi nasehat2.

Anak2 jang terbelakang misalnja seharusnja diberi pendidikan tersendiri seperti di Sekolah Pengadjaran Luar Biasa disingkat SPLB jang hingga kini masih merupakan usaha swasta jang mendapat subsidi Pemerintah. Di Djakarta SPLB tsb diusahakan oleh Jajasan Sumber Asih di Djalan Salemba 18 dan Jajasan Asih Budi di Kebajoran, Djalan Sungai Pawan 13 C I.

Baru2 ini ada kerdjasama antara Fakultas Psychologi dengan Jajasan Asih Budi. Di Fakultas Psychologi jaitu di Djl. Diponegoro 82-84 diadakan dua ruangan untuk anak2 perempuan dan dua ruangan untuk anak2 laki jaitu untuk mendidik anak2 jang terbelakang jang menerima anak2 umur 6 sampai 13 tahun.

Dra Utami mengatakan seharusnja didirikan 10 sekolah SP LB untuk menampung anak2 tsb. Kesukarannja jalah bahwa di Djakarta tak ada asrama SPLB. Jang ada asramanja jalah di Bandung, Jogja dan Temanggung.

Mn.

Pertjikan A.K.

Kartini & Perdjuangan I.B.

KITA seluruh bangsa Indonesia menuntut hak kita atas wilajah sah Republik Indonesia, ialah Irian Barat. Semangat untuk pembebasan Irian Barat makin menggelora dari Sabang sampai Merauke. Terbukti dari banjaknja tenaga jang mendaftarkan diri sebagai barisan2 sukarela untuk dikirim ke Irian Barat, berhubung adanja Trikomando Rakjat tgl 19 Desember 1961 jang dinjatakan oleh PJM Presiden Sukarno-Panglima Besar Komando Pembebasan Irian Barat, Panlima Tertinggi APRI.

Bertepatan dengan hal tsb. maka dibawah ini redaksi mengutip tulisan Kartini, jang kami anggap penting bagi kita sekalian. Kartini sedjak semula memang sangat kuat menuntut hak bagi bangsa Indonesia, jang sampai sekarang senantiasa kita djundjung tinggi. Dalam tulisannja kepada Nona Zeehandelaar tertanggal 12 Djanuari 1900 antara lain Kartini menulis sbb. :

„Bapak tiada djuga suka berbuat barang sesuatu jang tiada sekehendak adat asal-usulnja, tetapi hak tinggal hak dan mana jang adil diadilkannja. Pikirlah, kami hendak sama dengan orang Eropa dalam hal kepintaran, maupun dalam hal peradaban. Hak jang kami kehendaki bagi diri kami sendiri, harus pula kami berikan kepada orang lain jang ada memintanja kepada kami. Meningkat dengan dua buah sukat, tidak kami hendak - Orang Eropah makan hati melihat beberapa rupa sipat orang Djawa, misalnja sipat pelalai, malas dsb. Kalau benar hal itu mengesalkan hati orang Belanda, mengapakah tiada berbuat suatu apa djugapun akan menghilangkan sipat buruk itu ? Mengapa tiada tuan ulurkan tangan tuan akan membangkitkan saudaramu sikulit hitam itu ? Pertjajalah semua sipat buruk itu dapat djuga dilenjapkan. Buangkanlah selubung otaknja jang tebal itu, bukalah matanja, maka akan engkau lihat nanti, adalah lagi padanja sipat2 jang lain daripada nafsu berbuat djahat, jaitu nafsu jang terbit oleh karena kebodohan dan kurang pengetahuan. Terlalu banjak tjontoh, tiada usah djauh-djauh kutjari, kaupun tiada usah mentjarinja, Stella. Ini dihadapanmu terurai pikiran orang jang masuk golongan bangsa kulit hitam jang dihinakan itu. Alangkah pandainja mereka itu membuat pertimbangan tentang kami ? Kenalkah mereka akan kami ? Tidak, sama sadja, seperti kamipun tiada mengenal mereka !

Orang Belanda itu mentertawakan dan mentjemoohkan kebodohan kami, tetapi bila kami tjoba memadjukan diri kami, sikapnjapun terhadap kami mengantjam !....."

Seterusnja Kartini dalam suratnja itu menulis : „Sekarang tahulah aku, mengapa orang Belanda tiada suka kami orang Djawa madju. Apabila si Djawa itu telah berpengetahuan tiadalah ia hendak mengia dan mengamin sadja lagi, akan barang sesuatu jang dikatakan dan dipikulkan kepadanja oleh orang jang diatasnja. Gerakan orang Djawa itu baru mulanja sadja. Perdjuangan akan sangat hebatnja; pradjurit gerakan itu, bukan hanja lawannja sadja jang harus dilawannja, melainkan djuga hati tawar orang sebangsanja sendiri, padahal keperluan bangsa itulah jang diperdjuangkannja itu."

Demikianlah antara lain tulisan2 Kartini, jang mengutuk sikap2 dari fihak pendjadjahan Belanda. Revolusi Agustus 45 telah membebaskan tanah air kita dari kolonialisme Belanda, tetapi 20% ialah Irian Barat masih senantiasa diduduki oleh Belanda. Wilajah ini adalah wilajah sah Republik Indonesia. Disamping itu Belanda masih mempunjai perusahaan2 tjampuran di Indonesia. Sebagaimana sudah dinjatakan oleh PJM Presiden Sukarno, maka kita sudah djemu ditipu oleh Belanda. Kita tidak pertjaja lagi kepada akal dan tipu muslihat Belanda. Oleh karena itu, maka apa jang mendjadi hak bangsa kita ialah Irian Barat tetap terus akan diperdjuangkan pembebasannja. Marilah kita kaum wanita memperkuat perdjuangan tsb. dengan sungguh2 melaksanakan Trikomando Rakjat.

Sebagaimana dinjatakan oleh Kartini dalam tulisannja itu : „Perbuatlah sekehendak hatimu, menahan paksaan zaman tiada engkau akan dapat !" — maka djuga kita sekarang berpendirian : Tidak ada kekuatan sebesar apapun jang dapat menahan djalannja sedjarah dan perdjuangan Rakjat Indonesia, untuk melenjapkan kolonialisme diwilajah negeri kita.

MENGHILANGKAN KEBIASAAN2 ANAK KITA JANG TIDAK BAIK

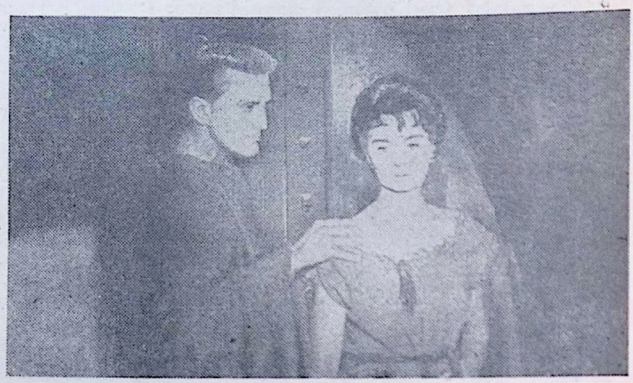
SEPERTI pernah kami tulis pengulangan atau repetisi merupakan dasar dari semua pembentukan kebiasaan2 kita.

Sudah tentu kita harus sedapat mungkin dan se-banjak2nja menanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 kita. Disamping itu kita harus berusaha se-kuat2nja untuk melenjapkan kebiasaan2 jang kurang baik pada anak2 kita. Ada dua matjam kebiasaan2 jang tidak baik. **Pertama:** kebiasaan2 sebagai akibat beberapa kelemahan2 pada latihan2 terdahulu, seperti misalnja kebiasaan2 menulis buruk. **Kedua:** kebiasaan2 jang disebabkan karena

(Bersambung ke hal. 24)

Film :

SPARTAKUS



NAMA JANG HISTORIS dan sekaligus legendaris: Spartakus! Pahlawan pemimpin pemberontakan budak ini sungguh tak akan dilupakan namanja oleh sedjarah dan umatmanusia. Pemberontakan budak dibawah pimpinan Spartakus menentang kekuasaan tuanbudak Romawi duaribu tahun jang lampau menggambarkan kepahlawanan kaum budak melawan para penindasnja. Menggambarkan antagonisme antara kaum budak jang tidak punja apa2, tidak punja hak suatu apapun, tidak punja milik suatu apapun, bahkan njawanja sendiripun bukanlah miliknja, dengan kaum tuanbudak jang mempunjai segala hak, segala kemewahan, segala keleluasaan memiliki budak dan memperlakukannja sekehendaknja hati. Pemberontakan Spartakus menandakan bahwa kapanpun djuga, penghisapan dan penindasan adalah perbuatan jang terkutuk dan pasti mendapat perlawanan dari pihak jang tertindas dan terhisap, bahwa kebangkitan kaum jang tertindas takterbendung lagi akan mentjapai masjarakat manusia tanpa penindasan, tanpa penghisapan, tanpa „exploitation de l'homme par l'homme".

Para peminat sastera tentu tak lupa bahwa kisah Spartakus telah didjadikan novel oleh pengarang Amerika Soward Fart dengan djudul jang sama djuga, "Spartakus". Dengan beberapa perubahan mengenai djalannja tjerita maupun penambahan tokoh Caesar dan Antoninus didjelmakanlah novel itu oleh maskapai film Amerika Universal International mendjadi film „Spartakus", jang dibintangi oleh tokoh2 bukan sembarangan (artinja, termasuk „klas berat",) seperti Kirk Douglas (Spartakus), aktor Inggris Laurence Olivier (Marcus Crassus), Jean Simmons (Varinia), Charles Laughton (Gracchus), Peter Ustinov (Batiatus), John Gavin (Julius Caesar) dan Tony Curtis (Antoninus).

DIZAMAN berlakunja tjerita ini adat kebiasaan bagi kaum bangsawan pemilik budak untuk mengadu manusia dengan manusia. Jang diadu ini biasanja adalah budak2 jang dilatih untuk pandai berkelahi dengan menggunakan berbagai matjam sendjata dan mereka itu dinamakan „gladiator". Sudah mendjadi kebiasaan pula bahwa gladiator2 itu diadu sampai mati, presis seperti adu ajam dengan pisau di Bali. Spartakus adalah salahseorang budak berasal dari Thracia jang dilatih mendjadi gladiator ditempat latihan milik Batiatus. Pada suatu hari Batiatus menerima kundjungan djenderal Romawi Marcus Crassus bersama pengikutnja dan puteri2 bangsawan jang minta dihibur dengan pertundjukan perkelahian gladiator sampai salahseorang mati. Terdjadilah adegan2 tegang jang susul-menjusul: mula2 bangsawan2 itu memilih budak2 mana jang akan diadu (Spartakus terpilih diantara empat gladiator); kegelisahan diantara para gladiator tampak sekali karena djustru dalam saat2 demikian itulah mereka merasa bahwa hidupnja bukanlah hidup manusia melainkan binatang jang boleh dibunuh sewaktu2 dan boleh dipaksa membunuh teman senasibnja, selatihan dan sependidikan; kemudian adu-orang dimulai; giliran datang pada Spartakus jang harus berkelahi sampai mati salahseorang dengan seorang budak-gladiator berasal dari Etiopia. Dan, begitu besar setiakawan antara kaum budak ini dan begitu terhina mereka itu merasa serta begitu kedji mereka itu merasa diperlakukan, sewenang-wenang oleh pemilikbudak sehingga pada saat gladiator berasal dari Etiopia dan bernama Draba itu sudah hendak menantjapkan sendjata trisulanja ketubuh Spartakus, tiba2 Draba mengurungkan niatnja hendak membunuh Spartakus teman senasibnja itu dan mengarahkan kemarahannja kepada para bangsawan jang sedang menonton. Draba dengan tombak trisulanja menjerang Crassus dan pengikutnja dipanggung penonton, tetapi seorang serdadu pengawal mendahului membunuh Draba dengan lemparan lembing. Draba menghembuskan nafasnja jang terachir dan darah Draba inilah jang memertjepat letusan amarah dan dendam Spartakus beserta budak2 lainnja. Spartakus mulai mengadakan pemberontakan, dan ini tumbuh mendjadi pemberontakan jang besar dan dahsjat dengan diikuti oleh ribuan budak jg diumlahnja senantiasa bertambah besar pula, demikian djuga daerah pengaruhnja tjepat meluas.

SEORANG BUDAK WANITA TJANTIK bernama Varinia jang berkenalan baik dengan Spartakus sedjak didalam rumah pendidikan gladiator milik Batiatus, berhasil pula melepaskan diri dari kungkungan Batiatus dan kemudian menggabungkan diri dengan Spartakus. Persahabatan antara Spartakus dengan Varinia tumbuh mendjadi hubungan tjinta murni jang indah, seindah perdjuangan perlawanan kaum budak dibawah pimpinan Spartakus menentang kekuasaan kaum pemilikbudak, perdjuangan menuntut kemerdekaan jang dilakukan oleh para budak dengan penuh semangat dan keberanian jang tiada tara. Biarpun tidak seindah novelnja, namun didalam film ini masih banjak pula dialog2 jang padat, penuh unsur kemanusiaan, terutama menggambarkan tingginja moral kaum budak dan adilnja peperangan jang dilantjarkan oleh kaum budak untuk merebut kemerdekaan.

Dan apakah jang dinamakan negara "republik" di Romawi kuno itu ?

Tidak lain adalah kekuasaan tuan budak atas kaum budak dan keleluasaan tuanbudak menghisap budak setjara se-wenang2 untuk menumpuk kekajaan, memuaskan nafsu serakah nja. Nafsu serakah inilah jang menimbulkan kontradiksi diantara para penguasa dizaman itu. Didalam film ketegangan untuk merebut kekuasaan ini tjukup djelas digambarkan pernegara, antara klik Crasus dengan klik Gracchus jang masing2 tundjukkan kekuasaannja dan pengaruhnja didalam lembaga negara jang dinamakan "senat". Masing2 menggunakan segala siasat kotor dan intrig2 kedji untuk saling mendjatuhkan, sedang dalam pada itu kaum budak tetap tidak punja hak apa2, tetap terhina dibawah kekuasaan "republik".

Sajang sekali, kehidupan sengsara kaum budak ini tidak terungkapkan dengan semestinja didalam film jang didalangi oleh Stanley Kubrick ini dan jang telah menelan biaja (konon katanja) 12 djuta dollar.

Ketakutan setengah mati dari kaum pemilikbudak terhadap pemberontakan Spartakus jang makin mendjadi2 itu tjukup baik terlukiskan oleh tokoh Crassus jang notabene di mainkan bagus sekali oleh aktor Inggris jang sudah kenamaan, Laurence Olivier. Dengan segala muslihatnja, pada achirnja Crassus terkabul tjita2nja. Pemilik kapal2 jang sedianja sudah disewa oleh Spartakus dan memang sebagian besar ongkosnja sudah dibajar untuk mengangkut kaum budak pengikut Spartakus meninggalkan Italia menudju kenegeri asalnja masing2, dapat disuap oleh Crassus sehingga menarik kembali kesanggupannja. Pasukan2 Spartakus jang diikuti pula oleh anak-isteri para budak pemberontak itu jang djumlahnja besar sekali, mendjadi terdjepit karenanja dan harus bertempur melawan pasukan2 Romawi dibawah pimpinan Crassus sendiri dan Caesar, jang djumlahnja besar djuga dan tjukup terlatih serta kemudian ditambah lagi dengan dua formasi pasukan baru.

Pada achir peperangan itu, beribu-ribu majat bergelimpangan dimedan pertempuran. Sisa2 serdadu Romawi mengumpulkan keluarga para budak jang masih hidup.

Sisa2 budak dari pasukan pemberontak Spartakus kini mendjadi tawanan, termasuk Spartakus sendiri.

Sementara itu Gracchus menjusun siasat untuk membalas dendamnja kepada lawannja, si Crassus jang baru sadja menang perang dan jang pasti sebentar lagi akan mendjadi diktator. Varinia jang telah ditawan bersama bajinja dan kemudian disimpan di istana Crassus jang berhasrat menghendaki tjintanja, ditjulik oleh Gracchus dengan pertolongan Batiatus. Ini dimaksudkan oleh Gracchus untuk melukai Crassus pada tempat jang paling menjakiti hatinja : harga-dirinja. Di Senat sudah tak mungkin lagi.

Budak2 tawanan disalib oleh Crassus disepandjang kiri-kanan djalan jang ber-mil2. Spartakus achirnja di salib djuga. Sebelum itu ia telah mengatakan langsung kepada Crassus: "Inilah kemenanganmu! Ia telah mati. Tetapi ia akan kembali, dan ia akan kembali dalam djumlah djutaan....."

Dalam pada itu Varinia telah dibebaskan oleh Gracchus dan diantar keluar kota sebagai orang bebas oleh Batiatus. Dipinggir djalan ia masih sempat pula melihat anaknja dan sempat pula mendengar utjapan isterinja : "Ini anakmu. Dia adalah anak jang bebas merdeka, Spartakus, ... bebas merdeka".

Demikianlah adegan terachir film "Spartakus". Setjara keseluruhan, dengan tidak melupakan kelemahan2 jang telah disebut diatas, film ini masih ada harganja ditonton, djauh lebih kuat nilai dramatiknja daripada "Ben Hur". Patut diingat pula bahwa novel "Spartakus" tjiptaan Howard Fast ini di Uni Sovjet telah didjadikan balet oleh komponis-raksasa : Aram Chatjaturjan ! (D.A.)



BERKEBUN.....

(Sambungan hal. 7

3. Pada penanaman dibedengan didapat pengairan jang baik karena parit2 jang terletak diantaranja.

4. memungut hasilnja dapat didjalankan dengan tjepat dan mudah. Djuga tidak ada kemungkinan umbinja akan tertinggal pada waktu memungut hasil.

5. Pembentukan umbi dipertjepat.

Tjaranja menanam ubi rambat jang hendak diambil umbinja ialah bila bibit telah sedia bawalah bibit itu ke kebun. Untuk memudahkan pekerdjaan sebelum bertanam dideret-deret bibit2 itu diatas pematang pada antara 30 cm dengan sekalian putjuk diarahkan kesatu djuruan. Kemudian baru dimulai menanam. Sebelumnja guludan dibenami pupuk sampah.

Pemeliharaan tanaman ubi rambat itu terdiri dari *penjulaman,* artinja mengganti bibit2 jang mati. Lalu *pengairan* didjalankan sesudah bibit ditanam. Bisa diulangi selama tanaman memerlukan. *Penjiangan* jaitu mematikanr umput2 setelah tanaman itu berumur 1—1½ bulan. Lalu *pemangkasan daun* (*babat daun)* jaitu djika daun tanaman kelihatan terlalu rimbun. Sebab kalau terlalu banjak hasil umbinja berkurang. *Membalik batang* perlu didjalankan agar hasilnja banjak. Kalau sulur2 dibiarkan sadja akan diketiak daun akan masuk kedalam tanah dan mendjadi umbi djuga. Maka tanaman itu mendapat umbi banjak, tetapi ketjil2. Kalau dipergunakan sadja oleh umbi jang ada dipokok batang, maka umbi2 itu besar djadinja. Mengangkat sulur2 itu baiknja didjalankan 2—3 minggu sekali. Achirnja *pembasmian* hama Jang paling djahat adalah *hama bongkeng* (Cylas formicarius) dan *ulat keket* (Protoparce convolvuli). Kemudian tikus dan babi. Jang belakangan ini sudah tentu banjak didapati ditegalan2 jang luas diluar kota atau desa. Kalau dikebun kita sudah tentu tak mungkin ada. Paling2 hanja hama tikus.

Pada bulan Maret — Mei umumnja ubi rambat dikebun itu sudah bisa dipungut. Bermula batang2 dipotong dan dikeluarkan dari kebun. Baru bedengan2 jang gundul itu dibongkar. Membongkarnja dengan alat bambu runtjing sekopatau patjul. Semua umbi besar ketjil harus diangkat dari kebun supaja djangan mendjadi sarang hama bongkeng. Sebaiknja umbi2 jang telah terserang hama bongkeng itu dibakar sadja atau diberikan kepada ternak kita.

Inilah sekedar petundjuk2 tentang tjara menanam dan memelihara tanaman umbi rambat dikebun kita.

Dengan sebidang tanah jang tidak begitu luas sudah pasti kita bisa mendapatkan hasil jang lumajan djuga djika dipelihara sebagaimana mestinja. Sekian lain kali kita sambung lagi.

Pembitjaraan Madjalah

KELUARGA

Madjalah KELUARGA adalah madjalah bulanan untuk Ibu, Bapa dan Anak jang diterbitkan di Djakarta sedjak 1 Desember 1953 dibawah pimpinan Nj. Herawati Diah. Harga etjeran Rp. 9,50 dengan 42 halaman.

Mengingat madjalah ini diperuntukkan keluarga maka rubrik2nja pun disesuaikan dengan para pembatjanja seperti :

— Halaman untuk umum jang berisi features, sopan santun, kepribadian guru, beberapa fakta tentang keguguran dsb-nja.
— Untuk ibu dan bapa misalnja dengan djudul kepribadian jang menjangkut soal2 keluarga
— Rumah tuan jang berisi soal2 mengatur rumah seperti : Perlengkapan ruang tamu jang menarik dengan biaja sedikit.
— Menudju kebahagiaan rumahtangga jang berisi soal2 hidup rumahtangga seperti : Memetjahkan kesutjian antara suami-isteri. Apakah jang harus aku perbuat.
— Kisah.
— Halaman chusus untuk wanita jang diisi dengan mode, bentuk gaja rambut, dapur keluarga jang berisi masak-masakan dsb-nja.
— Para muda jang memuat soal2 tjinta bagi muda-mudi.
— Anggota muda jang dimaksudkan disini jalah anak2 jang berisi tjerita2, sadjak2 dan permainan bagi anak2.

Disamping rubrik2 tetap tsb. djuga ditambah dengan pengisi2 halaman. Ketjuali itu di-selang seling dengan iklan2.

Letters jang dipakai adalah variant terutama kop2nja.

Foto2 kesemuanja hitam putih, ketjuali omslagnja berwarna.

Menurut isinja madjalah ini adalah batjaan diwaktu senggang dan pada umumnja dibatja di kalangan jang berada.

Mn.

Batjaan anak-anak kita

SAHABAT

13 Tjerita Anak2 oleh Priel Wibisono

BUKU ANAK2 lainnja penerbitan Pustaka Rakjat adalah: **SAHABAT**, jaitu kumpulan 13 tjerita anak2 oleh Priel Wibisono. Format: 14½ cm × 21½ cm. Tebal 64 halaman, dengan omslag jang bergambar baik dan harga Rp. 9.—.

Buku ini terutama untuk anak2 jang agak besaran, jaitu umum 10 — 14 tahun. Tjerita2nja bermutu banjak mengandung nasehat2, pendidikan, pentjerminan budipekerti jang baik. Misalnja tjerita: **Senang djuga hidup berkawan** mengkiaskan keuntungan2nja kita hidup berkawan dalam alam damai dengan sesamanja. Tjerita; **Burung gagak menolong kidjang** menggambarkan kesetiaan burung gagak kepada temannja si kidjang jang dalam kesusahan itu karena terdjerat. Tjerita; **Sama2 kuat, sama2 takut** memberi teladan bahwa sebaiknja kita rendah hati djangan menjombongkan diri. Tjerita2 lainnja djuga menarik dan bermutu. Tjerita jang terachir: **Rimang memperdajakan Belanda** merupakan sekelumit perdjuangan bersendjata sewaktu Djokja diduduki oleh pendjadjah Belanda. Sungguh baik thema tjerita ini.

Kumpulan tjerita2 jang bermutu untuk anak2 kita masih perlu djuga diterbitkan se-banjak2nja agar dengan sambil membatja tjerita2 jang mengasjikkan itu anak2 kita dengan tak berasa dan tak sengadja terdidik. (H).

*

SALAH SENDIRI ?

Ditjeritakan kembali oleh IBU TITI

BUKU batjaan anak2 "Salah Sendiri?", jang ditjeritakan kembali oleh Ibu Titi diterbitkan oleh Penerbit Kebangsaan PUSTAKA RAKJAT, Djakarta. Format: 13½ cm × 19½ cm, tebal 16 halaman, dengan gambar omslag jang menarik. Harga Rp. 1.90.

Isinja tjukup menarik, terutama bagi anak2 umur 8 — 10 tahun. Kisahnja mirip dengan buku tjerita kanak2 **Kenapa kutjing makan tikus** jang ditulis oleh Njonja Hartati Siagian, meskipun tidak keseluruhannja. Fabel2 sematjam ini sebaiknja lebih banjak disuguhkan kepada anak2 kita, terutama jang mengandung nasehat2 dan pendidikan. Dan akan lebih menarik djika disertai lukisan2 seperti halnja buku Salah Sendiri? ini. (H)

MENGHILANGKAN.....

(Sambungan hal. 21)

gangguan2 uratsjaraf atau singkatnja kebiasaan2 gangguan uratsjaraf. Misalnja kebiasaan menggigit kuku jang merupakan gedjala luar dari pada kegelisahan djiwa. Kebiasaan ini terdjadi tidak mesti karena pengulangan.

Kebiasaan2 buruk dari golongan jang pertama dapat dihilangkan dengan terutama berusaha sebesar mungkin untuk membentuk kebiasaan2 baru sehingga kebiasaan2 buruk jang lama itu akan hilang sendiri karena tiadanja tindakan2 pengulangan. Misalnja lebih baik mengadjarkan gaja menulis jang sama sekali baru kepada anak jang buruk tulisan tangannja daripada mentjoba memperbaiki gaja menulisnja jang lama jang buruk itu. Prinsip umum membentuk kebiasaan2 baru itu harus didjalankan setjara konsekwen tanpa pengetjualian kebiasaan2 jang baru itu dikuasai sepenuhnja.

Mengobati atau memberantas kebiasaan2 gangguan djiwa itu lebih sukar. Hal ini bukan merupakan semata2 mengganti kebiasaan lama jang buruk itu dengan kebiasaan baru jang baik. Tetapi soalnja bagaimana memberantas sebab2 kedjiwaan jang mungkin mendalam. Dalam hal ini kita harus pakai prinsip menghindari konflik2. Setiap serangan langsung, seperti misalnja menghukum anak perempuan jang menggigit kukunja, adalah lebih merugikan daripada menguntungkan. Karena malah menondjolkan perasaan bermusuhan, perasaan malu dan bersalah dari si anak perempuan tadi. Meskipun seandainja dengan djalan menghukum itu kebiasaan tsb.

akan hilang maka biasanja muntjul kebiasaan baru lainnja jang berhubungan dengan gangguan uratsjaraf. Pemetjahannja jang efektif ialah dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan kebiasaan jang buruk itu dan disamping itu berusaha sebanjak mungkin untuk menimggikan kepertjajaan dan perasaan harga diri dari si anak perempuan jang bersangkutan. Dengan mengambil alat gunting kuku dan menundjukkan kepada anak perempuan tadi bagaimana membersihkan dan memelihara kuku maka dengan tak sengadja dan tak terasa anak perempuan tadi bagaimana membersihkan dan memelihara kuku maka dengan tak sengadja dan tak terasa anak perempuan tadi akan melupakan kebiasaan menggigit kuku jang buruk itu.

Tjontoh² lainnja djuga banjak. Misalnja anak jang suka ngompol. Sebab²-nja djuga gangguan uratsjaraf. Obatnja anak djangan dimarahi atau di-olok², tetapi biasakanlah sebelum tidur kentjing dulu atau di djandji nanti djam sekian, misalnja djam 10 malam, dibangunkan agar kentjing dikamar ketjil. Dengan demikian akan sembuh sendiri kebiasaan ngompol itu. Sekian.

S E R B A T

Bahan : air
djahe
kajumanis
tjengkeh
sereh
gula merah

Air setjukupnja kita masak bersama djahe, sereh, kajumanis, tjengkeh diatas api jang ketjil. Kemudian kita tambahkan gula merah. Kalau gulanja sudah meleleh semua, kita angkat dari api, kemudian disaring dan siaplah serbat untuk dihidangkan dalam tjangkir atau mangkok.

R O N D E

Bahan : tepung ketan
gula merah
daun sereh

Kita ambil tepung ketan dan sedikit kandji jang sudah dimasuk, kedua2nja kita aduk dengan air hangat dan dari adonan ini kita membentuk ronde ketjil2. Sudah pantji kita isi dengan air dan memasaknja sampai mendidih betul. Kemudian bidji2 ronde ini kita masukkan kedalam air jang mendidih. Sesudah beberapa menit bidji2 ini akan timbul keatas, berarti mereka sudah masak dan kita dapat menjendoknja dari air Sebelumnja sudah kita buat pula sematjam sirop jang kita buat dari gula merah, sereh, djahe. Bidji2 ronde kita masukkan kedalam sirop ini jang sudah kita tambahkan air, dimasak lagi sebentar dan kemudian dapat dihidangkan. Dapat djuga ditambahkan katjang tanah jang direbus dan potong2an irisan ananas.

S E K O T E N G

Bahan : sagu bidji
katjang rebus
roti
manisan
agar2
gula pasir
djahe
sereh

Kita masak air setjukupnja bersama dengan gula, djahe dan sereh, sampai mendidih dan gula meleleh semua. Roti kita iris tipis2, agar2, manisan, sagu bidji, katjang rebus baru kita masukkan kalau minuman ini akan dihidangkan. Katjang rebus dapat djuga diganti dengan katjang idjo, pula dapat kita masukkan kolang-kaling jang di-iris2. Sekoteng pun dihidangkan panas2 dalam tjangkir atau mangkok.

WISMA E.

YUNARA

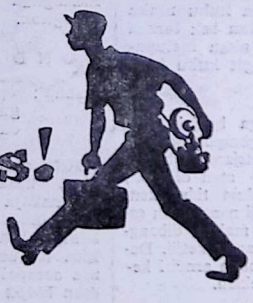
- Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- Menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

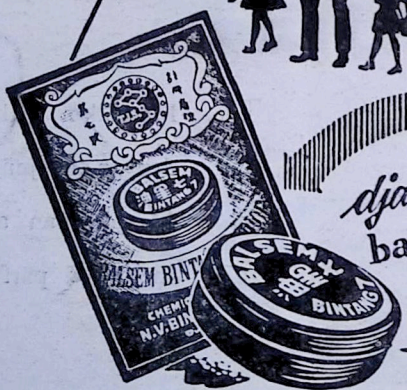
...Bepergian

dinas!



picnic!





djangan lupa
bawa obat ini

CORNELL
UNIVERSITY
FEB 3 1966
LIBRARY

Persatuan, 92-62-Opl. 2500-ex.